

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman wawancara informan 3 dan 4

1. Bagaimana anda membangun rasa percaya dengan orang lain?
2. Apakah anda berorientasi pada kebenaran dalam menjalani hidup?
3. Apakah anda berusaha untuk mencapai kesuksesan dalam hidup anda?
4. Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah?
5. Apakah anda berorientasi pada peningkatan dalam hidup?
6. Apakah anda memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat?

Pedoman wawancara Informan 1, Informan 2 dan Key informan

1. Bagaimana anak punk membangun rasa percaya dengan orang lain?
2. Apakah anak punk berorientasi pada kebenaran dalam menjalani hidup?
3. Apakah anak punk berusaha untuk mencapai kesuksesan dalam hidup mereka?
4. Bagaimana cara anak punk menyelesaikan masalah?
5. Apakah anak punk berorientasi pada peningkatan dalam hidup?
6. Apakah anak punk memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat?

Hasil Wawancara Informan 1

Nama : Drs. Dani Laga

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Kepala Seksi pengembangan anak, remaja dan keluarga Dinas Sosial Kabupaten Karawang

Pendidikan : Strata 1

Usia : 45 Tahun

Tanggal/ Jam : Jum'at 06 Mei 2011 / 08.00

P : Peneliti

I : Informan

P : menurut Bapak, bagaimana anak punk membangun rasa percaya dengan orang lain?

I : Mereka kalau ingin membangun sebuah kepercayaan dari masyarakat minimal dimana mereka ada artinya di jalanan, saya melihat secara riil mereka menampilkan dari perilakunya.

Walaupun secara fisik mereka menggunakan aksesoris dan tattoo-tatto seperti itu dan segala macam tapi sebenarnya mereka baik. Mereka ada di jalanan karena keterpaksaan walaupun ada diantara mereka walaupun presentsenya kecil, mereka benar-benar mencari sesuap nasi.

Jadi bagaimana mereka agar di percaya oleh masyarakat, dari perilaku secara riil mereka menampilkan bahwa mereka adalah anak yg dapat dipercaya dan berperilaku seperti biasa saja. Jadi pada saat mereka mengamen mereka tidak memaksa dan apabila mereka tidak di perbolehkan untuk mengamen atau terusik atau terganggu mereka akan berkata "mohon maaf pak" dan kemudian mereka berlalu.

Itu artinya mereka sudah berusaha mencoba membangun kepercayaan dari masyarakat, namun masyarakat terlanjur melihat mereka secara fisik dulu, begitu memang melihat penampilan dari anak punk dengan banyaknya coretan-coretan dan aksesoris segala macam yang memang mungkin kata masyarakat tidak sesuai dengan kebiasaan kita apalagi dengan adanya tattoo-tatto sampai di muka, itu kita tidak menutup mata pasti masyarakat akan menilai negative tapi sebenarnya mereka walaupun seperti itu sudah membangun sebuah kepercayaan, mereka mengamen, mereka bersosialisasi dengan masyarakat setempat itu artinya mereka ingin di akui keberadaannya makanya mereka berusaha untuk membangun kepercayaan.

Wujudnya mereka bersosialisasi langsung, ataupun riilnya pada saat mereka akan mengamen mereka permisi dulu. Kalau mereka diperbolehkan mereka akan mengamen tapi kalau keberatan mereka akan berlalu dengan kata-kata "mohon maaf mengganggu". Itu intinya.

P : Bagaimana cara anak punk memperlakukan orang lain / masyarakat disekeliling mereka?

I : Ini pertanyaan hemat juga ya, artinya ada semacam timbal balik ya, saya pikir tergantung masyarakat itu sendiri / lingkungan itu sendiri ya, kembali lagi masyarakat sudah terlanjur melihat dan menilai secara fisik. Karena kelompok anak punk ini sepertinya masih belum di akui. Kenapa belum di akui, karena memang melihat kenyataan penampilan mereka yang memang seperti itu tapi tidak semua masyarakat seperti itu, ada juga masyarakat yang maklum dan sudah mengetahui walaupun Cuma sedikit tapi mereka sudah bisa menilai mereka ada di jalan itu mereka dengan dandanan tertentu dengan perilaku tertentu.

Eksistensi mereka, dengan dandanan seperti itu mereka menunjukkan bahwa saya adalah komunitas punk, tapi juga mereka memaklumi kalau mereka ada di jalanan ngamen-ngamen satu dua rupiah yang didapatkan adalah sebuah imbalan yang di dapatkan untuk makan dari segelintir masyarakat tapi mereka sudah mengakui eksistensi mereka. Tapi mereka memahami komunitas punk, apabila terjadi hal seperti itu saya pikir komunitas punk juga akan lebih *enjoy* lagi bahkan akan berterima kasih jika penerimaan masyarakat seperti ini, karena memang harus ada timbal balik antara komunitas punk dengan lingkungannya atau masyarakat, kalau masyarakat menolak, saya lihat yang di karawang tidak sebaliknya menolak Kemudian dia represif, tapi dia akan memaklumi mereka tidak tahu kalau kami seperti ini, tapi mereka juga berupaya dan tetap berusaha untuk diakui masyarakat, wujud riilnya mereka bersosialisasi dengan aktifitas masing-masing itu bukti selain ingin diakui oleh masyarakat mereka juga berupaya dan tetap akan berupaya walaupun mungkin segelintir orang mungkin akan menolaknya tapi tetap berupaya “saya adalah bagian dari masyarakat” dan masyarakat juga harus mengetahui bahwa anak punk juga merupakan bagian dari masyarakat.

P : Bagaimana sikap anak punk jika ada orang yang membutuhkan bantuan?

I : Dalam artian umum saya pikir mereka akan *welcome* terbukti dengan kita memiliki program, walaupun memang mereka tidak datang ke rumah singgah tapi dia datang ke dinas social dan mereka siap untuk mengikuti di program kita, sekarang masyarakat, saya pernah berdasarkan hasil pembinaan secara secara acak.

Mereka akan *welcome* akan berterimakasih sekali apabila ada masyarakat yang mau meminta bantuan mereka, itu artinya komunitas punk ini sudah mulai di akui.

Lalu riilnya bagaimana di lapangan apakah ada, saya yakin ada. Mungkin secara kasat mata saya selaku petugas tidak melihat. Tapi pernah saya melihat contoh anak punk di sekitar pintu kereta api, kalau pas ada kereta lewat kemudian dibuka dan ada kendaraan yang agak sulit lewat karena jalannya agak menanjak seperti becak, motor

Mereka tidak diam dan membantu, nah itu sudah merupakan eksistensi mereka. Saya pernah tidak hanya sekali ada ibu-ibu naik motor karena hujan dan licin kemudian jatuh dan minta tolong, ada anak punk dan di

bantu sama anak punk, setelah selesai si ibu ini memberikan uang kepada anak punk, tapi kemudian ditolak. Itu satu bukti, itu hanya secuil yang pernah kita lihat. Mudah-mudahan anak punk juga di butuhkan masyarakat.

P : Apakah anak punk bersikap membutuhkan bantuan orang lain?

I : Jelas kalau menurut saya jelas, jelas mereka membutuhkan orang lain. Kalau mereka memang tidak butuh bantuan orang lain apatis atau apa, saya pikir mereka tidak akan nanda di jalanan. Kemudian mereka berkomunitas, itu sebuah bukti dan wujud mereka tidak bisa hidup sendiri-sendiri. Di luar itu mereka juga bersosialisasi dengan masyarakat kemudian mencari sesuap nasi dari masyarakat juga juga mungkin karena kasihan atau karena apa akhirnya masyarakat memberi satu dua rupiah itu sudah merupakan bentuk terjadinya komunikasi dua arah dan relasi mereka juga cukup bagus.

P : Apakah anak punk berorientasi pada kebenaran?

I : Ini menarik ya, karena hanya mereka yang tau tapi kita menilai secara kasat mata juga dilapangan, jelas dia ngamen di angkot-angkot tapi permisi dulu “mohon maaf kalau mengganggu ibu/bapak” itu salah satu wujud mereka ingin berbuat baik selain itu pada saat mereka berkumpul dengan komunitasnya, saya lihat.

Dan saya pernah berbicara dengan kepolisian apakah ada anak punk yang memang pernah terlibat dengan pemakaian narkoba atau apa sampai sekarang dan Insyaallah mudah-mudahan kedepannya juga tidak ada ini menunjukkan bahwa mereka ada niat untuk berbuat baik.

P : Menurut bapak apakah anak punk merasa diri mereka bermasalah atau tidak?

I : Ini saya jawab subjektif ya, Saya pernah ngobrol dengan mereka ini pengakuan mereka ya ada semacam penolakan dari keluarga tapi bukan karena keadaan dia sebagai anak punk namun karena kehidupan masa lalu. Anak punk mereka mengakui kalau pada saat Usia produktif atau sekolah mereka malas, bekerja juga malas dan akhirnya saya juga menyadari kesalahan ini mereka berupaya agar bisa membuktikan bisa bertahan hidup. Itu bukti secara sadar mereka punya masalah. Mereka mau mencari uang dengan kemampuan mereka sendiri, Ada yang umunya main musik dan ada juga yang bantu-bantu

P : Apakah anak punk pernah meminta pendapat orang lain tentang perilaku mereka?

I : Saya pikir mereka tidak akan bertanya secara vulgar bagaimana pendapat masyarakat tentang mereka , tapi mereka akan menyadari sendiri. Tapi saya juga tidak bisa memastikan. Tapi yang jelas mereka tidak perlu bertanya tapi kalau ada yang bertanya juga bagus, sebagai cerminan diri mereka sendiri.

P : Apakah anak punk merasa orang-orang di sekitar mereka bermasalah?

I : Tentu ini pemikiran mereka juga. Kita ambil contoh lingkup kecil seperti kumpulan anak punk di dekat rel kereta api, tidak hanya ada anak punk tapi juga ada anak jalanan, ada pengemis, ada tukang becak, mereka kan

melihat aneka macam kehidupan disekeliling mereka yang memiliki masalah dalam rangka pemenuhan kehidupan.

Semoga anak punk menganggap bahwa yang memiliki masalah bukan hanya diri mereka sendiri. minimal seperti itu.

P : Apakah mereka peduli dengan masalah yang ada di sekitar mereka?

I : Kalau masalah itu saya pikir relatif ya, kembali lagi ke individu, seperti menolong ibu-ibu yang jatuh tadi. Setiap orang pasti ini ada keinginan untuk menolong. Jangankan anak punk kita saja sebagai masyarakat biasa tentu ada keinginan untuk menolong, tapi ini kita kembalikan kepada individu masing-masing. Kalau menolong diri mereka sendiri tentu.

P : Bagaimana hubungan anak punk dengan keluarga mereka?

I : Saya pernah ngobrol dengan salah satu anak punk yang masuk ke dalam komunitas punk karena tertarik dengan komunitas punk karena merasa komunitas punk itu sangat berbeda dan sangat bebas, padahal sewaktu itu dia sedang mencari pekerjaan karena ijazahnya itu dibawa kemana-mana, tapi sekarang sepertinya dia sudah dapat pekerjaan dan saya tidak pernah melihat dia lagi. Saya pernah ngobrol-ngobrol dan bertanya kepada mereka tentang hubungannya dengan keluarga, “ingat tidak dengan keluarga masing-masing?” dan mereka menjawab “ya tentu ingat pak”

Dan beragam ada yang pulang seminggu sekali, sebulan sekali atau setahun sekali. Walaupun keluarga mereka tidak suka dengan keadaan mereka saat ini.

Itu artinya dari sekian banyak ada yang pelarian (seperti anak yang sedang mencari pekerjaan tadi yang sudah kembali pada keluarganya) bisa juga yang sifatnya tetap hidup di jalanan.

Kita memiliki program penanganan anak jalanan, dengan dua tujuan. Satu dalam masalah pendidikan karena kebanyakan dari mereka itu *drop out* kita ingin mengembalikan mereka ke bangku sekolah. Kemudian faktor yang kedua mengembalikan mereka kepada keluarga mereka

Itu artinya background permasalahan itu mereka bermasalah dengan keluarga

P : Bagaimana hubungan mereka dengan teman-teman mereka di dalam maupun di luar komunitas punk?

I : ya mungkin tergantung pada teman-teman mereka sendiri

P : menurut bapak, apakah anak punk meras paling berkuasa, merasa mulia, narsisme dan merasa diri di atas orang lain?

I : Tidak, mereka kan hidupnya saja seperti itu dan kelihatannya mereka tidak pernah merasa seperti itu

P : Apakah anak punk berusaha mencapai kesuksesan dalam hidup mereka?

I : Iya. Saya pikir mereka punya usaha untuk ke arah sana walaupun batasannya sangat luas, dalam artian kesuksesan itu bukan hanya ditentukan pendidikannya tinggi, atau mungkin dia punya modal besar, tapi minimal ada niat dalam artian Hari ini saya tidak punya apa-apa, ke depan saya harus punya tapi pendidikan dan modal tidak ada bagaimana caranya. Saya melihat di komunitas anak punk ini mereka ada keinginan untuk sukses tapi hanya masalah waktu dan kesempatan juga. Kalau saya

melihat mereka ada di jalan seperti ini kalau Cuma mencari sesuap nasi ini menjadi tanda tanya besar dalam artian sangat berat sekali. Karena sukses kalau kita mengukur sukses itu tidak secara wujud walaupun mungkin wujudnya ada dalam bentuk benda, saya sukses sebagai pegawai bisa saya belikan motor, mobil, itu wujudnya.

Tapi kalau seperti mereka wujud suksesnya itu masih *blank* untuk kita tapi niat mereka untuk mengkondisikan dan merubah kondisinya yang kurang baik menjadi lebih baik lagi, hari ini saya harus lebih baik dari hari kemarin itu saya yakin ada, hanya masalah pengukuran suksesnya ini tentu relatif. Sukses dalam artian kalau selama ini mereka hanya bersosialisasi dan mencari sesuap nasi seperti yang sekarang ini kita lihat, berat untuk mencapai sukses itu tapi kalau mereka kreatif seperti yang saya baca di internet tentang komunitas anak punk yang ada di daerah Jakarta, punk marjinal mereka bisa eksis bukan hanya karena di jalan saja tapi mereka kreatif. "Saya harus bisa hidup bukan hanya di jalan saja" tapi kita cari factor lain tadi, kreativitas.

Jadi saya fikir kalau komunitas punk di karawang jika ingin mencapai kesuksesan apalagi secara individu, hidup idividu, mereka harus kreatif dan tidak hanya mengandalkan hidup dari jalanan saja tapi upaya, kalau kita Tanya apakah ingin sukses, pasti ingin sukses hanya kita yang menjawabnya pasti akan berat dan mereka juga akan merasakan berat kalau cara berpikir mereka "Ah di jalan saja" ya sulit untuk mencapai sukses itu.

P : Bagaimana sikap anak punk dalam menghadapi masalah?

I : Dalam menghadapi sebuah masalah atau permasalahan yang memang saya pikir cukup menggelitik juga ya dalam artian mereka ada di jalan ini untuk menghadapi sebuah permasalahan, hanya mungkin yang kita harus lihat apakah mereka benar-benar ingin memperbaiki kondisinya dengan memperbaiki masalah tadi tentu ini sulit kita jawab dalam artian betul tidak mereka ada keinginan untuk memperbaiki masalah. Kalau saya kaitakan dengan masalah kesuksesan tadi, kalau mereka berkuat di satu tempat saja terkait dengan pemasalahan yang mereka hadapi ataupun dalam komunitas saya fikir akan mengambang sifatnya. Tapi jelas mereka pasti akan punya punya niat untuk menangani sebuah permasalahan dan kita juga harus melihat bobot dari permasalahan itu sendiri, kalau permasalahan itu berat, ya berat dalam artian apa permasalahan tadi.

Dan yang saya lihat mereka tidak lari dari masalah dan berusaha menangani dan mengatasi masalahnya.

Dan saya pikir karena mereka juga punya komunitas dan saya pernah bertanya "apa sih fungsinya kalau kita kumpul-kumpul seperti ini?". "kita bisa diskusi pak, kalau ada teman kita yang di sana dan memerlukan bantuan.

Hanya mereka Berdasarkan kelompok masing. dan saya yakin kaitannya terhadap permasalahan tadi kalau mereka dalam komunitas itu untuk mengatasi permasalahannya.

P : Bagaimana sikap anak punk jika mengalami kekalahan?

- I : Saya melihat kasus ribut anak punk di karawang ini saya pikir relative kecil, memang pernah ada yang rebut tapi penyebabnya kita belum tahu. Tapi saya melihat, mereka di jalan ini bersaing dengan kelompok lain dalam artian anak punk ngamen di angkot ini bersaing juga dengan anak jalanan, pengemis, ini kita melihat sudutnya dari sudut yang lebih kecil dulu. Itu artinya mereka bersaing.
- Saya belum pernah mendengar apalagi secara langsung ada keributan mereka dengan anak jalanan. Itu artinya saya bisa mengambil sebuah kesimpulan sementara Mereka eksis dengan masing-masing usaha dan aktivitasnya, dan mereka tidak pernah memeperdulikan “oh ..si anak jalanan itu penghasilannya lumayan besar” dan sedangkan dia mendapat kecil dan dia merasa kalah atau apa, saya pikir tidak ada perasaan atau penilaian ke arah sana, kenapa? Mereka bersaing setiap hari, dan mereka juga akan tahu persis pendapatannya akan lebih besar dia atau kelompok lain, anak jalanan atau kelompok lainnya, tapi saya pikir mereka akan tetap bertahan seberapapun mungkin penghasilannya.
- P : Apakah anak punk menyalahkan orang lain terhadap kekalahannya?
- I : Saya melihat tidak ada mereka menilai seperti itu, buktinya mereka bersaing secara sehat. Kecuali kalau benar-benar menyalahkan mungkin wujungnya “hey kamu jangan ngamen di sini” misalkan. Kalau mereka melarang kelompok lain, anggap saja anak jalanan melarang ngamen di lokasi yang sama ini merupakan ilustrasi sebuah pernyataan kalau mereka merasa kalah. Tapi kalau memang dia masih tetap ngamen di tempat yang sama mungkin dengan moment yang berbeda atau waktu yang berbeda, itu bukti menurut saya “tidak ada penilaian saya kalah sama dia” tapi mereka tetap berupaya terus.
- P : Menurut bapak apakah anak punk mau bekerja keras, konsisten, ulet?
- I : Kalau bekerja keras ukurannya untuk kita relatif, tapi saya melihat dengan hanya dia mengamen saja itu sudah merupakan ukuran walaupun minimal dia mau bekerja untuk mencari sesuap nasi.
- Karena pada saat saya Tanya-tanya
“hasilnya di kemanain?”
“ya lumayan pak buat beli rokok”
“ada lebihnya?”
“jelas pak”
“di kemanain?”
“saya kumpulkan kalau saya pulang, saya ksh kepada orang tua, walaupun keluarga saya belum menerima saya”
Kalau ulet jelas dia perlihatkan. Hanya masalah konsistensi ini saya melihat seberapa jauh mereka konsisten dengan sikap mereka, itu justru saya pertanyakan konsistensinya dalam artian, kecuali mereka ingin meningkatkan kondisinya lebih baik lagi misalkan dia tidak hanya mengandalakan dari mengamen tapi dia punya usaha lain itu bagus. Tapi kalau saya melihat dia ada di jalanan terus justru saya mereka tidak konsisten dengan kehidupan mereka sendiri artinya kita kembalikan lagi dengan kesuksesan individu tadi.

Konsistensi kelompok punk ini tidak akan terbangun kalau mereka hanya mengandalkan dari satu sisi kehidupan, dan hanya pada tempat tertentu saja. Tapi kalau mereka ada kreativitas, tadi seperti misalkan mereka punya usaha lain seperti membuat semacam kerajinan dari batok kelapa, itu ada kemudian memasarkannya sendiri atau menyuruh orang lain menurut saya ini merupakan sebuah konsistensi kehidupan dia artinya mereka merasa “kehidupan saya kedepan harus lebih baik lagi tidak hanya seperti ini dan harus meningkat”

Artinya tidak hanya mengandalkan di jalanan saja tapi mereka punya usaha dan menurut saya konsistensi dia bisa dikatakan iya.

P : Bagaimana sikap anak punk jika berkonfrontasi dengan orang lain?

I : Nah ini yang di khawatirkan oleh kita, kalau lihat latar belakang mereka yang bermasalah, anggap saja bermasalah dengan keluarga. Umumnya tempramennya tinggi dia walaupun suatu saat mereka akan menjadi individu yang baik. Jadi kalau kaitannya dengan konfrontasi ini yang saya khawatirkan. Terlepas dari bentuk konfrontasinya bagaimana, siapa yang mendahului, yang jelas mudah-mudahan dan saya juga belum pernah mendengar ada semacam bentuk konfrontasi antara anak punk maupun dengan kelompok lain artinya kalau tadi konfrontasi akan merugikan dia sendiri. Masyarakat akan menilai lebih dalam lagi secara negatif.

P : Menurut bapak apakah anak punk mampu melupakan konfrontasi yang pernah terjadi?

I : Kalau kita berharap seandainya mereka pernah berkonfrontasi, mereka tidak akan memperpanjang permasalahannya. Kenapa, karena itu akan merugikan mereka, apalagi kalau mereka berkonfrontasi dengan masyarakat langsung semisal kelompok punk yang di karang pawitan bentrok dengan tukang ojek di sana, ini pasti akan merugikan dia. Kalau di karawang sih belum ada kejadian, tapi saya berharap mereka bisa melupakan. Tapi kalau melihat dari sifat-sifat manusia, saya tidak berani mengatakan mereka akan melupakan malah mungkin mereka akan menyimpan dendam hanya mungkin permasalahannya dia berkonfrontasi dengan siapa kalau dia berkonfrontasi berhadapan dengan kelompok yang lebih besar mungkin dia walaupun merasa dendam akan mundur teratur. Tapi kalau misalkan dia berkonfrontasi dengan kelompok lain yang sebanding atau *fifty-fifty* kekuatannya mungkin dia akan mencari kesempatan untuk kembali berkonfrontasi. Tapi di kerawang saya belum pernah menemukan hal seperti ini.

P : Apakah anak punk memulai mencari masalah?

I : Kalau saya melihat di karawang, karena memang fokus kita di karawang mereka tidak mencari masalah dan itu memang bisa dibuktikan, mereka jarang ada masalah tapi kalau memang ada orang yang menyulut, apalagi menyulutnya dengan bensin bisa langsung terbakar. Saya fikir mudah-mudahan mereka tidak ya, dan memang buktinya belum pernah ada.

P : Apakah anak punk berorientasi pada peningkatan dalam hidup mereka?

I : Iya jelas, saya melihat anak-anak punk dia semacam tujuan hidup mungkin untuk meningkatkan kualitas hidup dia, apalagi diawali dengan kesadaran dia kalau dia itu pernah bermasalah.

Dan itu klop sekali dengan tawaran kita, kita punya program untuk menangani anak jalanan termasuk di dalamnya anak punk, mereka mau walaupun mereka menolak ikut campur dalam kelompok anak jalanan dan itu bukan berarti dalam artian umum anak punk menolak dengan kelompok lain, bukan seperti itu. Yang pernah saya dekatin ada beberapa anak punk dan mereka mau gabung dengan kita, namun waktu itu hanya sayang karena ada satu orang yang pulang, jadi bubar semuanya ya karena pengaruh dari sebuah komunitas kadang tergantung orang-orang yang berpengaruh dalam komunitas itu.

Jadi menurut saya orientasi anak punk kedepan itu ada, hanya kesempatan saja belum ada.

P : Apakah anak punk memiliki pikiran dan kemampuan untuk berkembang?

I : Jelas, menurut saya ada. Pernah lihat kan di GOR ada anak-anak punk yang membuat kerajinan dari batok kelapa terus menjajakannya, itu merupakan satu contoh mereka ternyata punya kemampuan dan keahlian juga. Kemudian kita kaitkan dengan dunia seni dari mereka ada yang punya suara bagus, main gitarnya bagus, tidak hanya melodi saja tapi juga bass juga bisa. Artinya mereka punya kemampuan yang sifatnya teknis hanya permasalahannya kesempatan yang dia tunggu belum di perolehnya. Nah di sini tanggung jawab pemerintah dan juga masyarakat lain.

P : Apakah anak punk mau mencoba hal baru dan keluar dari zona nyaman mereka?

I : Ya, Saya berani mengatakan mereka mau ya tadi seperti yang saya katakan dari beberapa kelompok mereka mau bergabung, walaupun pada permasalahannya kesempatan.

Dan satu contoh juga yang di dekat pintu kereta api ada kedai-kedai yang yang di buka oleh remaja-remaja anak punk, tapi bukan anak punk jalanan. Ada komunitas punk yang orientasinya seni dan musik. Tapi anak punk jalanan ini mereka juga ada keinginan untuk punya keahlian selain tidak hanya mengamen di jalanan. Dan itu memang walaupun baru beberapa orang tapi mau mengikuti program yang ada di kita

P : Apakah anak punk mau diatur oleh orang yang lebih berpengalaman?

I : Kalau menurut saja mungkin bukan diatur, tapi kita mengarahkan. Kalau diatur kita khawatir mereka akan menolak tapi kita mengarahkan tentu dengan pendekatan tertentu, seperti kamu harus ada yang mendekati mereka harus ada yang memperkenalkan dulu, seperti saya juga sewaktu ngobrol dengan mereka tidak langsung kepada permasalahan yang kita cari yang substansial, tapi kita ajak ngobrol dulu yang penting dia ada komunikasi dulu dengan kita. Setelah ada komunikasi dan mereka merasa tidak ada jarak lagi dengan saya, karena saya selaku petugas, baru kita masuk ke dalamnya.

Sama ini juga dalam artian mudah-mudahan mereka semuanya akan bersikap terbuka.

- P : Apakah anak punk mau dibimbing?
- I : Iya, ada mau. Kadang satu hal lagi kalau mereka enggan untuk bergabung, kita selaku petugas hanya melihat masalah waktu saja karena memang kita selaku petugas kita punya program bukan untuk mereka yang tidak mau tapi kalau diantara mereka ada keengganan untuk bergabung, bukan berarti mereka tidak mau, kita selaku petugas jangan berhenti, pada saat mereka tidak mau kita juga tidak mau, tidak seperti itu, tapi kita memberikan kesempatan yang akan datang. Itu artinya, tetap kesempatan mereka itu untuk bisa bergabung untuk kita arahkan dalam program yang ada di dinas sosial pasti ada, hanya masalah waktu saja, cara berpikir dia, mungkin dia sedang ada masalah, ya ga apa-apa.
- P : Menurut pandangan bapak, apakah anak punk memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat?
- I : Kalau itu, jelas mereka harus mau ya, dan saya melihat mereka mampu ya tanpa merubah kepribadian mereka. Dalam artian begini, dia harus mampu menyesuaikan dengan masyarakat di sekitarnya yang notabene katakanlah masyarakat di sana itu baik-baik, dia menyesuaikan. Bagaimana caranya? Ya tentu dia tidak akan berbuat hal-hal yang memancing kemarahan orang lain, membuat huru-hara, tapi dia sendiri tidak mau merubah atau mengurangi hal-hal yang menandai dia sebagai komunitas punk.
Contoh: di mesjid al-jihad, mereka mungkin tidak melakukan peribadatan yang kita lakukan, tapi dari mereka ada satu dua. Tapi saya pernah melihat di mushola dia sholat dengan aksesoris tidak dibuka. Kalau menurut kita kan aksesoris itu harus dibuka, karena kan dikhawatirkan ada najis atau kotor, tapi mereka seperti itu. Tapi kita pendekatan jangan langsung menegur, tapi biarkan saja karena kan sudah bagus dia ada niat melakukan ibadah, itu sudah bagus.
- P : Apakah anak punk memiliki nilai-nilai sendiri dalam komunitasnya?
- I : Iya, mereka komunitas Sebagai sebuah komunitas, mereka punya nilai-nilai seperti kesetiaan diantara mereka, kemudian tenggang rasa, ada juga saling membantu, dan yang paling penting kekompakan dan kerja sama. Kerja sama dalam arti bukan berarti mereka harus ada di jalanan semua, tidak. Dalam rangka menjaga keutuhan komunitas ada kekompakan atau kerja sama ini. Artinya jelas, komunitas mereka tidak akan berjalan kalau diantara mereka “loe-loe, gw-gw” istilahnya. Yah jadi pasti mereka punya kode etik seperti kesetiaan, kekompakan, kerjasama, tenggang rasa. Dalam tanda petik tenggang rasa itu tergantung individu masing-masing.
- P : Menurut bapak, anak punk tahu tidak tentang nilai-nilai yang ada di masyarakat? Dan bagaimana sikap mereka terhadap nilai-nilai tersebut?
- I : Saya fikir, mereka bukan sekedar tahu ya, mereka juga harus tahu kenapa saya mengatakan seperti itu toh dalam kehidupan sehari-hari mereka bisa bersosialisasi dan bisa menyesuaikan dirinya dengan masyarakat yang ada di dalamnya dan di luar juga. Kalupun anggap saja tidak tahu, pasti dia tidak akan menyesuaikan. Sebenarnya masyarakat sini maunya apa sih? Pasti dia akan menyesuaikan diri apalagi kalau dia tahu masyarakat sini

tuh jangan samapai kamu ngomong macam-macam kotor dan sebagainya, kan kadang-kadang ada masyarakat yang sangat menjaga tatakrama, anggaplah seperti itu. Dan mereka pu akan berusaha agar tidak melanggar nilai-nilai yang ada di masyarakat. Itu wujudnya mereka bisa bersosialisasi. Makanya masyarakat juga tidak menolak mereka secara terang-terangan. Tapi kalau sampai anak punk berbuat tidak senonoh pasti masyarakat akan menolak. Karawang insyaallah tidak ada.

P : Apakah anak punk berusaha menjadi bagian dari masyarakat?

I : Jelas itu, jadi dengan aktivitas mereka masing-masing dengan tidak mengganggu orang lain di sekelilingnya itu suatu bukti dia mau bermasyarakat “saya harus bermasyarakat” dengan siapapun disekelilingnya. Harus berinteraksi dan harus ada komunikasi dari semua pihak.

P : Mereka sudah merasa perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat?

I : Ada semacam pengakuan dari mereka, mereka sadar dengan penampilan mereka seperti itu, masyarakat itu menolak, ada beberapa anggota masyarakat merasakan “apa-apan sih pake begitu-begituan” ya ibaratnya masyarakat itu tidak bisa menilai hal-hal yang bukan merupakan kebiasaan kita, apalagi secara fisik, akan mengganggu pemandangan, mengganggu keindahan.

Contoh kamu berpakaian macam-macam, akan lain dengan kondisi sekarang. Nah dia juga seperti itu, laki-laki ataupun perempuan pake segala macam kayak orang irian jaya, kaya orang indian.

Nah mereka sebenarnya punya kesadaran, tapi karena mereka merasa itu adalah aksesoris yang menandakan bahwa dia sebagai komunitas tertentu.

Tapi mereka juga sadar sebenarnya tidak semua masyarakat bisa menerima, minimal dari penampilan mereka. Saya yakin mereka punya perasaan kesana, tapi mereka tidak bisa menghilangkan. “Yang jelas saya tidak merugikan orang lain”, Itu intinya.

P : Menurut bapak, anak punk ini selalu bersikap jujur tidak?

I : Jujur? Ini tanda tanya buat saya juga, kalau bersikap jujur ya tentu tidak hanya anak punk saja, tapi kita kembalikan pada masing-masing orang.

Saya jujur dan merasa tidak pernah berbohong, belum tentu saya manusia dan setiap hari itu berbohong pasti ada satu dua tapi berupaya untuk tidak berbohong, anak punk juga sama. Mudah-mudahan dari kejujuran itu mereka belajar dan dari ketidakjujuran mereka juga akan merugikan mereka sendiri.

Mudah-mudahan jujur sajalah tapi kalau melihat di lapangan kayaknya susah juga ya kembali kepada diri mereka sendiri. tapi minimal mereka ada niat untuk membuat kondisi dia itu lebih baik dari sebelumnya.

P : Menurut bapak anak punk lebih suka memberi atau menerima?

I : Jelas dengan kondisi sekarang dia akan lebih banyak menerima dari hasil jerih payah dia dari hasil memberikan jasa apakah mungkin lewat musik, mereka akan lebih banyak menerima tapi kalau memang memberi, tidak menutup kemungkinan, kembali lagi kepada individu masing-masing.

Anak punk dengan penampilan seperti itu belum tentu negatif salah seorang memberi atau membantu siapa, artinya antara menerima dan memberi lebih banyak menerima karena kondisi yang mengharuskan mereka tapi kalau memang memberi bukan berarti tertutup niat untuk bisa memberi ke orang lain, pasti saya yakin ada niat untuk memberi.

Hasil Wawancara Informan 2

Nama : Asep Hendarismaya
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Ketua RT / Wiraswasta
Pendidikan : SLTA
Usia : 44 Tahun
Tanggal/ Jam : Sabtu 14 Mei 2011 / 14.11

P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana cara anak punk membangun rasa percaya dengan orang lain atau masyarakat sekitar?

I : kayaknya masyarakat sudah kurang percaya sajalah..

P : nah terus apakah mereka mencoba membangun kepercayaan dengan masyarakat?

I : ya itu kan pernah di, waktu operasi gabungan dari POLPP dan dinas sosial ya, paling istilahnya sehari dua hari sudah di keluarin lagi. Pembinaannya ya jadi pembinaan seperti apa yang mesti di sampaikan kepada anak punk istilahnya sulit sih

P : nah terus anak punk sendiri mencoba membangun kepercayaan ga dengan masyarakat? Agar masyarakat berfikir positif tentang mereka?

I : ah gak ada, soalnya saya tahu sehari-harinya anak punk karena kan tinggal di lingkungan di sini tinggal di toko-toko depan, tidur di situ, makan apa, jadi tahu sehari-harinya

P : bagaimana cara anak punk memperlakukan orang lain atau masyarakat di sekitarnya?

I : sekarang dia istilahnya mau memperhatikan masyarakat seperti apa, mereka sendiri saja yang membuat onarnya.

P : jadi perlakuan anak punk terhadap masyarakat sekitar ini bagaimana perilakunya?

I : ya seperti itu, kadang-kadang minta uang maksa, jadi ya otomatis masyarakat gak ada simpati, bukan kurang lagi tapi udah gak ada simpati lagi aja. Tadinya mah mereka tidurnya di toko di depan, sekarang mah pindah ke pecel lele

P : oh iya di lele lela itu..

I : iya, kadang-kadang kan ada yang dari Cikarang, Purwakarta, Wadas, gabung deh

P : jadi perilaku mereka terhadap masyarakat sekitar itu mengganggu atau

I : ya kalau dikatakan mengganggu itu pasti karena kan mata pencarian mereka mengamen, ngamen aja kan istilahnya sambil maksa keadaan dia istilahnya udah minum kan lepas kontrol, kan masyarakat juga bukannya ga simpati ya, karakternya juga udah ga ya, kadang orang ngasih tapi buat apa di pake minum-minum juga

P : bapak pernah berinteraksi langsung dengan mereka?

I : oh pada kenal..

P : sikap mereka ke bapak gimana?

- I : ya kalo itu mah mereka segen istilahnya kalo ada yang dipukulin, temen ama temannya ribut, ya kalau di suruh bubar juga bubar udah
- P : menurut bapak bagaimana sikap anak punk jika ada orang yang membutuhkan bantuan mereka?
- I : kalo meminta bantuan ke masyarakat mah
- P : oh enggak maksudnya masyarakat yang meminta bantuan kepada mereka, misalkan ada orang yang jatuh atau gimana gitu pak, mereka diem aja atau membantu atau bagaimana?
- I : mereka sih cuek aja sih ya, mereka mah yang penting hari ini dapet makan, minum, tapi minum minuman keras ya bareng-bareng ya, udah mereka mah gimana besok nyari uang lagi
- P : jadi sikap mereka kalau ada yang kesusahan jadi mereka diem-diem aja gitu pak gak membantu?
- I : gak, paling juga mereka ke temen-temen dia sendiri ngumpulin uang
- P : oh jadi mereka lebih ke solidaritas dalam kelompoknya?
- I : iya mereka lebih ke dalam kelompok sendiri
- P : jadi kalau ke masyarakat sekitar mereka tidak ada?
- I : soalnya di perhatikan kan anak punk disini udah tahunan rese aja kebanyakannya, minum-minum bareng malah ribut lagi ama temennya
- P : apakah anak punk menunjukkan sikap membutuhkan bantuan orang lain?
- I : ya gimana ya, mereka kan pekerjaannya ngamen, jadi pasti mereka mau tidak mau menunjukkan sikap membutuhkan bantuan masyarakat
- P : menurut bapak anak punk ini berorientasi pada kebenaran ga?
- I : bingung juga ya, kalo masalah bener ga bener mah tapi di perhatikan jarang ya melakukan tindak kriminal mah yah paling juga nyolong buah-buahan ya yang wajar-wajar saja, tapi kalau melakukan tindak pidana mah belum pernah liat di sini mah. Saya sudah tahunan di sini jadi tahu, makanya tadi kalau mau perlu ga saya panggil mau lima orang, sepuluh orang saya panggil ke sini pada datang. Ternyata kan udah.
- P : iya udah beberapa kali maen sih pak, nah menurut pandangan bapak, anak punk ini merasa ga sih kalau sikap mereka bermasalah dan berbeda dengan masyarakat?
- I : kalau menurut mereka mungkin merasa dirinya benar karena mereka kan merasa dirinya benar karena mereka sudah terpengaruh obat-obatan, coba kalau posisi ngamennya bener buat maka, buat kebutuhan dia, masyarakat juga simpati ya iba, jadi masyarakat juga berpikir, ngapain sih saya ngasih juga uangnya di salah gunakan seperti itu. Jadi ka nada tuh yang di situ rumah minum di situ ya seperti itu. Abis ngamen dapet minuman dua tiga botol bareng-bareng, delapan orang sepuluh orang.
- P : emang pak kalau mereka minum-minum gitu rese gitu atau gimana? Suka bikin rusuh?
- I : ya gitu ngamen ke dalam mobil, naek empat lima orang minta sambil agak maksa, otomatis yag namanya perempuan di dalam mobil, jangankan perempuan laki-laki saja kalau seorang dua orang daripada minta terus jadi masalah mending di kasih saja begitu

- P : anak punk merasa paling berkuasa dan merasa dirinya mulia dirinya di atas orang lain ga?
- I : tidak sih sepertinya
- P : bapak kan sebagai tokoh masyarakat, apakah anak punk pernah meminta pendapat orang lain atau siapa gitu tentang perilaku mereka? Bapak pernah mendengar atau gimana gitu?
- I : ga pernah.. dia mah hidupnya berkelompok-kelompok aja sih, paling dia dalam pergaulan ya itu kelompoknya dia, paling juga ya suka ngobrol juga, ya ngobrol juga istilahnya ini mau ngerokok mah nih kata saya ya seperti itu, ya saya kan kadang-kadang silahkan mau minum mah jangan rese aja, eh kadang-kadang ama temennya sendiri juga suka ribut
- P : itu kan pak ada anak punk yang di rel kereta, ada yang di seberangnya, itu mereka dua-duanya?
- I : iya mereka kan itu satu kelompok, yang di GOR juga sama
- P : ga pak saya kan pernah ngobrol dengan yang di dekat rel kereta yang dekat lele itu, mereka bilang ada anak punk di seberang, mereka ga saling kenal tapi cukup saling menghormati aja ga saling ganggu, itu sebenarnya gimana pak?
- I : sebetulnya itu satu kelompok, ributnya mah mungkin pas minum terus berkelahi sama dia, terus udah di damaikan udah aja mungkin kalau rebut mah ssehari dua hari ga nanya ga saling nyapa, udah ini mah bareng lagi, jadi mereka itu ngamennya beda jalur mobil aja.
- P : nah pak menurut bapak, anak punk itu merasa masyarakat di sekitar mereka bermasalah ga?
- I : kalau bermasalah sih engga, cuma gitu masyarakat ga sukanya abis minum botolnya di pecah-pecahin, itu jalankan jalan umum, itu aja sih kalo nyuri mah Alhamdulillah ga pernah nyuri-nyuri gitu mah paling juga ngambil mangga kalau saya lewat ya udah ambil aja
- P : menurut bapak anak punk ini peduli ga dengan masalah yang ada di sekitar mereka?
- I : ga. Jangankan anak punk, saya di sini udah empat belas tahun jadi pengurus, masyarakatnya aja ada blok-blok, masa bodoan orangnya belokan ini belokan itu ya susah di satukan sampai sekarang seperti itu, lebih-lebih anak punk, kita ngurusin istilahnya hanya empat puluh kepala keluarga, kan kita ga tau masalah keluarga orang kayak di sini ngurusin lingkungan masing-masing aja
- P : tapi dalam kelompoknya anak punk ini solid ya pak?
- I : iya dia istilahnya beli nasi dua bungkus bareng-bareng, maka juga di ini..
- P : nah kan bapak istilahnya pernah dekat dengan mereka, kebanyakan hubungan anak punk dengan keluarga mereka masing-masing ini gimana pak?
- I : mereka kan istilahnya ekonominya udah di bawah garis kemiskinan ya sekarang aja kan ya kebanyakan orang tuanya tinggal di belakang rumah dinas bupati itu ya yang di irigasi itu yang di tanah pengairan, sekarang orang tuanya gimana mau memperhatikan anaknya, orang tuanya aja untuk ngasih makan aja udah susah ya seperti itu, ya bukannya orang tua melepas begitu saja anaknya, semua juga orang tua mah ingin menyenangkan anaknya

- P : jadi karena masalah ekonomi aja?
- I : iya karena ekonomi aja
- P : bagaimana hubungan anak punk dengan teman-teman di dalam maupun di luar komunitas mereka?
- I : yang saya perhatikan, anak punk sih ya jarang ya bergaul dengan yang di luar komunitas mereka, ya paling saja juga kalo ngomong di depan itu ngasih tau itu di mesjid ada bingkisan itu buat anak yatim piatu, orang miskin, kaya misalkan ada sumbangan sepuluh juta nah terus saya maintain datanya, ga usah banyak-banyak, sepuluh orang aja jangan dua puluh, tulis aja datanya nanti ngambilnya jangan di wakikan, nanti kalo ga di batasi kan yang dari sana juga banyak yang ga mampu, anak yatim piatu, dibagi-bagi gitu, kita juga istilahnya di lingkungan juga ya semua kita perhatikan. Terus kalau misalkan mau hari raya ya nanti saya bilang mau di kumpulin dulu uangnya kalau ketauan di beliin minuman awas gitu aja
- P : jadi mereka jarang berinteraksi teman-teman di luar komunitas?
- I : jarang..
- P : kalau di dalam komunitas?
- I : persatuannya emang kuat sih, kalau ada kegiatan apa-apa di sini di apa sih emmm ya di perhatikan berteman ya gitu sebatasnya aja ya gitu bagi-bagi
- P : menurut bapak, hubungan anak punk dengan masyarakat bagaimana?
- I : ya cuek saja, masyarakat bodo amet, anak punk juga sama aja
- P : jika kita berbicara kesuksesan ya pak, kan kesuksesan itu relatif istilahnya, nah menurut bapak, anak punk ini berusaha mencapai kesuksesan ga dalam hidup mereka?
- I : yang namanya manusia ya pasti ada yang namanya perubahan dalam hidup mereka, tapi kayaknya di liat gitu ya kehidupan anak punk mah biarin lah dapat uang sekarang, nanti besok mah gimana besok, sekarang mah kalau banyak uang mah bagi-bagi aja, kita pagi pagi aja baru ngopi dia mah udah beli minuman.
- P : terus menurut bapak, bagaimana sikap anak punk ini jika menghadapi masalah? Masalah apapun gitu
- I : tapi yang udah-udah kalau anak punk ada yang mukulin gitu ya banyak temennya, ngumpul dulu gitu
- P : nah tapi pak kalau menghadapi masalah, mereka berusaha buat menyelesaikannya atau menghindarinya atau bagaimana menurut bapak?
- I : ya kan sering kan anak punk di jalur ini juga sering ribut, ama anak punknya lagi, ya udah di beresin aja kalau gitu, sering saya mah ngeberesin anak-anak punk. Kamu mah nyari uang bareng kata saya di gituin, makan minum bareng, malah ribut ama temen sendiri, udah.
- P : mereka cenderung lebih ke otot ya kalau menyelesaikan masalah?
- I : iya seperti itu. Heeeehh..
- P : nah menurut bapak nih, kan mereka sering ribut-ribut gitu, nah terus bagaimana sikap salah satu kelompok ini kalau misalkan mereka itu kalah? Bagaimana sikap mereka dalam menghadapi kekalahan?
- I : tapi kalau ribut juga ya, yang udah terjadi ya paling dua tiga hari paling bareng lagi ya udah

P : jadi mereka cepet lupa ya?
I : iya...
P : terus menurut bapak mereka nyalahin orang lain ga kalau misalkan mereka itu kalah?
I : misalkan nyalahin siapa?
P : nyalahin kelompok lain ga?
I : ah engga, mau pakai bata ya, batakan di pukulin sampai darah nyucur di kepala, eh besoknya bareng lagi, saya kadang-kadang pengen ketawa aja
P : terus menurut bapak, anak punk ini mau bekerja keras ga? Terus konsisten ga? Terus ulet juga ga?
I : dia mah untuk mencari nafkah mah yang istilahnya kayak kerja-kerja berat mah udah ga ada pikiran ke situ, dia mah kemampuannya yang enak aja ngamen ya dapet uang dah gitu aja udah
P : jadi mereka ga ada keinginan untuk bekerja keras?
I : kebanyakan pada males ya
P : kalau konsisten gitu pak?
I : kayaknya kalau kerjaan yang gimana ya yang ya ngamen aja ya, kerja di tempat lain, gimana orang mau percaya, liat istilahnya dari tattonya, dari anting-antingnya orang juga was-was mau nerima juga
P : bagaimana sikap anak punk ini jika berkonfrontasi atau bentrok dengan orang lain?
I : jarang sih
P : jadi mereka lebih sering berkonfrontasi dalam kelompok mereka
I : iya jadi mereka lebih sering ribut sesama anak punk sendiri, ampe bedarah-darah tapi bentar dua tiga hari maen bareng lagi ya begitu
P : menurut bapak, anak punk ini mampu melupakan konfrontasi yang pernah terjadi ?
I : oh jadi mereka itu mau ribut seperti apa juga dua tiga hari sudah barengan lagi, jadi mereka cepet lupa
P : apa anak punk mulai mencari masalah?
I : ya ga juga sih, jadi kalau mereka ga di ganggu ya mereka juga ga mengganggu lagian mereka kan jarang berinteraksi dengan masyarakat dan cenderung tertutup gitu
P : apa anak punk ini berorientasi pada peningkatan dalam hidup mereka?
I : ya gimana ya, mungkin mereka juga ingin hidup lebih baik, tapi ya ya istilahnya yang penting mereka bareng gitu, punya makanan sedikit aja mereka bagi-bagi
P : apa anak punk memiliki pikiran dan kemampuan untuk berkembang?
I : kalau pikiran, yah semua orang pasti memiliki pikiran untuk berkembang, tapi bagaimana caranya itu terus kalau kemampuan saya lihat jarang ya, ya mereka ngamen juga ga bagus-bagus amet ko
P : apa anak punk mau mencoba hal baru dan keluar dari zona nyaman kehidupan mereka? Ya kalau mereka biasa ngamen ya mereka ganti mencoba hal baru begitu?

- I : yang saya lihat sih dari dulu begitu-begitu aja, ya mungkin dari dinas sosial juga belum ada upaya yang jelas jadi ya dari dulu mereka ngamen-ngamen aja, ga nyari kerjaan lain.
- P : apa anak punk mau di atur oleh orang lain yang lebih berpengalaman?
- I : ya ga tau tapi sepertinya ya mereka kan senengnya bebas gitu ya..
- P : apa anak punk mau di bimbing?
- I : ya mungkin kalau mereka merasa nyaman dan diuntungkan mereka mau saja
- P : menurut pandangan bapak, apakah anak punk memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat?
- I : ya gimana ya mereka kan ya mereka dari dulu seperti begitu-begitu aja, ga ada usahanya gitu
- P : apakah anak punk memiliki nilai-nilai sendiri dalam komunitasnya?
- I : ya tapi ya hanya mereka yang tau jelasnya seperti apa, tapi mereka kalau ribut gitu cepet baikan laginya
- P : menurut bapak, anak punk tau tidak tentang nilai-nilai yang ada di masyarakat dan bagaimana sikap mereka terhadap nilai-nilai tersebut?
- I : ya seharusnya sih mereka tau ya..
- P : apakah anak punk berusaha menjadi bagian dari masyarakat?
- I : ya gimana mau menjadi bagian dari masyarakat, orang mereka aja jarang ko bergaul dengan masyarakat
- P : menurut bapak ya, mereka sudah merasa belum kalau perilaku mereka sudah sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat?
- I : sikap dia seperti itu, ya seharusnya mereka belum merasa karena mereka suka bikin onar
- P : nah menurut bapak, anak punk ini selalu bersikap jujur atau tidak pak?
- I : susah juga ya, jangan kan anak punk ini aja di sini pengurus mesjid saja susah, udah ga pada bener di sini saya udah lima orang ganti, ga pada bener, susah banget ya
- P : nah terus pak menurut bapak, anak punk ini lebih suka memberi atau menerima?
- I : ya kalau saya lihat kan mereka ngamen ya mungkin bukan mereka tidak mau memberi tapi ya kayaknya sih mereka lebih suka menerima karena mereka kan ngamen

Hasil Wawancara Informan 3

Nama : Beni
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Pengamen
Pendidikan : SLTP
Usia : 19 Tahun
Tanggal/ Jam : Minggu 22 Mei 2011 / 16.00

P : Peneliti

I : Informan

P : sebenarnya gimana sih sejarah lo jadi anak punk?

I : ya sejarah gue jadi anak punk ya kebanyakan waktu sekolah, kebanyakan waktu sekolah gue maen-maen banyak dan kebanyakan mereka itu anak punk. Gue ikut oh ternyata cara mereka kayak gini, hidup mereka kayak gini dan ternyata pas gue liat-liat ternyata nyaman kayak gini sama dengan keinginan gue hidupnya seperti itu. Gue jadi anak punk ya seperti itu.

P : jadi gara-gara temen?

I : iya itu karena temen gue

P : apa sih yang bikin lu tertarik jadi anak punk?

I : hidupnya itu bebas, ga banyak aturan, seperti mereka yang hidup di atur oleh peraturan. Itu hidupnya bebas Gue maunya gini ya kayak gini, itu yang bikin gue suka jadi anak punk

P : apa sih yang lu tau tentang punk itu sendiri?

I : yang gue tau punk itu sesuatu dengan kebebasan, bebas dengan kreasi, bebas dengan apapun dan sesuatu yang menentang dengan ketidakadilan Negara kita. Punk itu tidak ingin masuk media, tidak ingin di komersilkan itu ga pengen, punk itu ga ada yang seperti itu

P : kegiatan anak punk itu banyak ga sih?

I : ya banyak ga banyak ya paling kebanyakan untuk memperjuangkan hidup gue lah, gue ga pengen hidup gue tuh tergantung sama orang lain, gue pengen hidup kayak gini yaudah lah gue nyari nafkah sendiri, ya udahlah

P : lu nyaman ga sih jadi anak punk?

I : ya nyaman ga nyaman sih, nyamannya mereka satu fikiran sama gue, ga nyamannya di anggap merisihkan masyarakat

P : gimana tanggapan lo tentang anggapan kalo anak punk itu brutal?

I : itu ga bener, kebanyakan mereka selalu ganggu kita duluan, selalu memandang sebelah mata dan selalu menganggap kita ga benar, mungkin kebanyakan gitu mereka mereka bisa menjadi risih

P : bagaimana cara lo itu membangun rasa percaya dengan orang lain? Jadi gimana caranya agar orang lain itu bisa percaya sama lo?

I : mungkin kebanyakan interaksi dengan mereka ya, terus ngomong kalau kita ini tidak seperti yang mereka kira selama ini ya gitu aja sih interaksi dengan mereka

P : terus lo mencoba memahami dan mengerti perasaan orang lain ga sih?

I : oh jelas, itu pasti. Memahami mereka itu pasti tapi kebanyakan mereka selalu ga memahami kitanya dan selalu memandang kita sebelah mata lah..

P : jadi kalau di pandang sebelah mata gitu gimana?

I : ya mungkin kebanyakan mereka memandang kita itu ya jelek, emang ya memang penampilan kita seperti ini tapi tak selamanya seperti itu yang mereka anggap

P : ngerasa wajar ga kalau ada orang lain yang menganggap negative tentang lo?

I : oh itu wajar, ya memang penampilan kita seperti ini, kebanyakan orang itu menganggap kita ini ya seperti itulah

P : bagaimanasih cara lo itu memperlakukan orang lain?

I : ya kalau dia baik sama kita, ya kita juga baik tapi kalau dia jahat ya kita juga bisa lebih jahat gitu sama mereka.

P : terus bagaimana sikap lo kalau ada orang yang butuh bantuan?

I : ya mungkin siap menolong, siap menolong lah. Ya mungkin soalnya kita mungkin merasakan lah hidup butuh pertolongan mereka, yang namanya hidup di jalanan itu tidak mudah, itu susah.

P : bagaimana sikap lo kalau ada temen yang butuh dukungan, jadi dia lag stress?

I : ya mungkin dengan support lah, ya mungkin tidak bisa dengan materi tapi bagaimana kita bisa mensupport agar dia semangat, ya memang kita supportnya juga dengan cara kami cara seperti ini bukan cara orang lain.

P : terus gimana kalo ada temen yang ngerasa dirinya itu rentan, ga bisa ngadepin hidupnya?

I : ya mungkin kita kasih semangat, soalnya kita hidup itu cuma satu kali ya kita kasih support kalau hidup di dunia itu cuma satu kali

P : trus lo bersikap membutuhkan orang lain ga? Orang lain di sini maksudnya ga cuma temen tapi juga masyarakat?

I : oh itu jelas, karena apa, ya mungkin hidup itu harus banyak sodara lah ya dan itu akan membantu kita juga soalnya selama kita hidup ga mau ah ya di pandang sebelah mata terus

P : nah terus lo selalu menjunjung tinggi kebenaran ga dalam hidup lo?

I : itu jelas, kenapa kita hidup seperti ini yah karena kami tidak ingin lah seperti kebanyakan dari mereka, Negara kita ini kan banyaknya koruptor, makanya music-musik kita pun kebanyakan menyindir ketidakbenaran mereka, kita tidak mau seperti itu, jadi jelas

P : menurut lo ya, lo ngerasa ga sih kalau diri lo selama ini tuh bermasalah?

I : ya mungkin kalau kita mikir pribadi itu ga, tapi ya ga tau pikiran mereka bermasalah atau ga hidup kita ini seperti ini

P : apa lo pernah meminta pendapat orang-orang di sekitar lo tentang perilaku lo?

I : pernah, apa sih perilaku gw menurut lo bener apa ga sih, menurut kebanyakan sebagian orang ya mungkin ini memang hidup lo, tapi ada juga yang bilang hidup lo itu salah. Tapi ya memang hidup kita ini seperti ini ko, ya kita juga pengen berubah, tapi itu susah.

P : nah lo ngerasa ga sih kalo orang-orang di sekitar lo tuh yang bermasalah?

I : engga sih, engga bermasalah selama dia ga menganggap kita negatif

P : lo mencoba mencari tau ga sih masalah-masalah yang ada di sekitar lo, masalah-masalah yang sedang di hadapi masyarakat?

I : ya mungkin kebanyakan masa bodo sih, itu masalah mereka, kita aja udah pusing mikirin masalah kita

P : oh gitu.. nah terus gimana sih hubungan lo sama keluarga lo?

I : ya kebanyakan, gue ga pengen hidup di rumah. Kebanyakan dari kita emang broken home, ga pengen hidup ya gimana ya pengennya kebebasan

P : nah kalau hubungan lo sama temen gimana? Ya temen di dalam maupun di luar komunitas?

I : kalau di dalam komunitas itu kayak sodara, kalau di luar komunitas ya kalau mereka menganggap kita baik ya kita juga baik, tapi kan ya jarang juga ya ketemu sama mereka yang di luar komunitas

P : terus hubungan lo sama masyarakat sekitar gimana?

I : ya menurut gue sih baik-baik aja, tapi ga tau kata mereka

P : intensitas lo berinteraksi sama masyarakat sekitar lo sering apa gimana?

I : jarang sih, soalnya mereka kayak yang enggan untuk berinteraksi dengan kita

P : lo ngerasa paling berkuasa ga?

I : ga, ga pernah

P : jadi lo ga ngerasa kalo lo di atas orang lain gitu, pengen bikin orang lain ngerasa takut gitu?

I : ga, ga pernah. Ya gue gini adanya sih hidup, knapa gue pengen berkuasa sih, kenapa harus ngerasa di atas sih, gue adanya ya kayak gini

P : lo berusaha ga sih buat mencapai kesuksesan dalam hidup lo?

I : pernah, ya semua orang pengen lah mencapai kesuksesan, tapi gimana caranya

P : lo tau ga sih tentang kekurangan dan kelebihan diri lo?

I : kekurangan gue emang kayak gini.. kelebihan gue ya gue bisa berkreasi di bidang musik, gue bisa mencari nafkah buat makan sendiri, itu aja sih

P : kalau misalkan ya lo di suruh bikin keputusan yang sulit dan harus ngecewain orang lain, lo bisa ga?

I : ya mungkin bisa aja selama itu bisa itu bikin gue nyaman

P : nah terus gimana sikap lo dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang sedang di hadepin?

I : ya kalau gue punya masalah ya gu mungkin cerita sama orang lain, bagaiman sih solusinya kayak gini, ya emang gue ga sanggup kalau nyelesein masalah sendiri, gue selalu banyak minta pendapat sama orang lain sih

P : terus gimana sikap lo kalau lo kalah, ya dalam hal apapun kalahnya?

I : ya gue terima sih, ya emang kemampuan gue cuman segini kok, kenapa kita harus ga berani mengakui kekalahan kan, mengakui kekalahan kan itu kan kejantanan jadi ya gue terima apa adanya

P : terus lo nyalahin orang lain ga terhadap kekalahan yang terjadi sama lo?

I : ya mungkin engga, itu engga soalnya kemampuan gue cuman segini. Kenapa kita harus nyalahin orang sih, ternyata memang kemampuan orang lebih dari kita

P : terus gimana kesan lo terhadap kekalahan yang pernah terjadi?

I : ya mungkin itu menjadi sebuah pengalaman bagi kita bahwa kekalahan itu adalah kemenangan yang tertunda

P : dalam hidup lo ya, lo udah ngerasa kerja keras, konsisten, rajin, ulet?

I : kalau ngerasa kerja keras, konsisten, itu udah pernah, soalnya apa gue pernah gue pengen makan nih ya jam segini, ngamen atau gimana ya itu pernah. Cuma ya ga ada hasilnya, hasilnya cuma seperti ini. Gue ada maksud pengen berubah pasti ada, tapi ya hasilnya ya hanya seperti ini

P : terus kalau rajin, ulet lo ngerasa ga? Udah ngelakuin itu semua

I : ya mungkin kalau dari pandangan kita ya udahlah, kita rajinnya ya pengen makan, ngamen ya, ya itu buat gue itu udah rajinnya mungkin kayak gitu ya

P : nah terus gimana cara lo dalam menyelesaikan masalah?

I : kalau dalam menyelesaikan masalah ya gue kebanyakan *sharing* sih sama temen-temen, ga kebanyakan diem juga, gue *sharing* sama temen-temen juga gimana nih gue punya masalah kayak gini, gue pengen nyeleseinnya gitu

P : nah kalau lo punya masalah lo ngerasa tertantang atau gimana?

I : ya mungkin pertama-pertama gue ngerasa tertekan ya, gue punya masalah kayak gini, gimana nyeleseinnya tapi kelamaan-kelamaan gue berpikir ini tantangan yang harus di selesain, ya gue kan *sharing* sama temen-temen

P : setelah mengalami masalah lo bisa ga melupakan dan mengikhlaskannya dengan cepat?

I : emmm.. itu bisa, bisa karena kan ya gue juga banyak temen yang ngehibur gue jadi ya udahlah jadi ya jalanin dan nikmati aja hidup yang sekarang

P : jadi lo ga terpuruk ya dalam menghadapi masalah?

I : ga, ga pernah

P : terus apa lo nyalahin orang lain atas masalah yang menimpa lo?

I : ga pernah nyalahin orang lain, itu masalah emang gue sendiri ko

P : gimana sikap lo kalau berkonfrontasi atau ribut dengan orang lain?

I : kalau misalkan gue sendiri ya yang ribut dengan orang lain, ya mungkin ya udahlah ya itu mungkin emang masalah gue. Ga perlu orang lain tau, sobat-sobat gue ga perlu tau

P : gimana sikap lo terhadap orang yang terlibat dalam konfrontasi atau keributan tadi?

I : kalau gue sendiri sih ya, kalau gue mikir secara pribadi ya mungkin kalau gue ribut terus kalah mungkin ya udahlah, mungkin suatu saat nanti juga kan bakal ketemu lagi

P : nah terus lo bisa lupa ga sama konflik tadi, konflik yang udah terjadi tadi?

I : ya mungkin kalau baru beberapa hari, satu hari dua hari ga bisa lupa. Tapi yah kalau udah tiga hari kesananya udah lupa, lagian buat apa lah di ungit-ungkit masalah mending kita nyari hidup damai aja

P : lo pernah ga sih mulai-mulai nyari masalah gitu sama orang?

I : ga pernah, gue sih prinsipnya lo jual gue beli, gue ga mau bikin masalah duluan

P : dalam hidup ini lo mau berusaha ga sih?

I : mau

P : nah terus kalau di suruh milih lo mau berusaha dari mudah ke susah atau dari susah ke mudah?

I : ya mungkin kalau lebih enaknya sih dari sulit ke mudah gw pengennya gitu

P : terus lo selalu berusaha ga buat meningkatkan hidup lo?

I : berusaha, itu jelas gue berusaha dari hidup lebih baik,tapi ga mudah buat hidup lebih baik, emang kalo orang lain menganggap kita udah seperti ini

P : jadi lo punya keinginan ya untuk tumbuh menjadi lebih baik dari pada keadaan sekarang?

I : oh jelas, keinginan untuk tumbuh menjadi lebih baik dari pada keinginan sekarang

P : menurut lo, lo punya pikiran dan kemampuan juga ga buat berkembang?

I : gue ngerasa, tapi mungkin ga ada jalan, mungkin ga ada wadah untuk kita menjadi lebih baik daripada kehidupan kita yang sekarang

P : lo kan udah nyaman dengan hidup lo yang sekarang, nah terus kalau misalkan lo disuruh ngambil resiko trus keluar dari kehidupan lo yang seperti ini lo mau ga buat hidup yang lebih baik? ya misalkan lo ditawarkan sama orang

I : ya mungkin pasti saya mau tapi yang pasti saya ga bakal ngelupain lah, ga bakal kayak kacang yang lupa kulitnya. Itu mau, karena mungkin ga seperti sekarang hidup gue tapi mungkin sedikit banyaknya masih sama kayak yang kemaren

P : nah gimana sikap lo kalau lo di atur oleh orang yang lebih berpengalaman? Lo mau ga?

I : jelas mau kalau itu buat kebaikan kita sih, ya selama baik untuk kita ya kita mau

P : jadi lo mau ya di bimbing orang?

I : oh itu jelas selama itu memang untuk kebaikan kita dan selama kita nyaman di bimbing mereka, yaa kita mau

P : lo udah bersyukur belum dengan apa yang lo miliki sekarang ini?

I : gue bersyukur dengan kehidupan sekarang yang gue alamin. Kehidupan yang gue punya saat ini karena belum tentu mereka juga lebih hidup dari pada gue

P : gimana cara lo mengungkapkan rasa syukur lo itu?

I : ya mungkin gue hanya bisa berbagi dengan temen lah, gue bersyukur gue bisa hidup seperti ini, gue bersyukur masih bisa hidu sore ini, yang a tau mereka-mereka bisa hidup seperti gue apa ga.

P : sebenarnya lo punya kemampuan ga sih buat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat?

I : punya juga, selama mereka ga menganggap kita sebelah mata, kalau mereka ga memandang sebelah mata ya kita juga *welcome*

P : kalau masyarakat punya aturan, lo sendiri punya aturan ga dalam hidup lo?

I : punya, punya aturan itu jelas

P : aturan yang seperti apa? Bisa digambarin ga? Ya sedikit aja

I : ya mungkin, kan kita anak punk, ya di dalam punk itu ga ada yang namanya di komersilkan,itu aturan buat kita, selebihnya ya bebas, bebas berkreasi tapi kita ga mau di komersilkan yak arena kita ga mau yang namanya di komersilkan

P : nah sebenarnya lo tau ga sih nilai-nilai yang berlaku di masyarakat itu seperti apa?

I : itu tau, nilai-nilai apa saja yang ada di masyarakat itu ya tau

P : terus gimana sikap lo terhadap nilai-nilai itu? Menjalankan atau cukup menghormati aja gitu?

I : paling cukup menghormati aja ya, kalau menjalankan kebanyakan bertentangan dengan kita

P : memang contoh yang bertentangan itu apa?

I : ya mungkin mereka menganggap kita ya penampilan kita seperti ini ya udah dianggap sebelah mata lah penampilan kita seperti ini. Ya kebanyakan di penampilan kita, itu aja sih

P : sebenarnya lo pengen ga sih jadi bagian dari masyarakat?

I : oh itu jelas pengen banget, tapi kebanyakan mereka ga mau nerima kita

P : terus selama ini lo udah ngerasa jujur belum sih dalam segala hal?

I : itu jelas gue jujur dalam segala hal, gue emang adanya kayak gini kok kenapa gue harus di rubah-rubah

P : terus lo sadar ga atas hal-hal yang lo lakuin selama ini?

I : oh itu jelas gue sadar, kelakuan seperti ini dianggap sebelah mata oleh masyarakat, gue sadar. Tapi emang gimana, gue emang hidupnya kayak gini. Gue bukannya ga pengen untuk berubah semua orang pasti pengen untuk berubah

P : menurut lo perilaku lo selama ini sudah sesuai belum sih dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat?

I : engga sih, ga sesuai dengan perilaku yang ada di masyarakat

P : jadi lo emang ngerasa perilaku lo belum sesuai ya?

I : iya..

P : kalau misalkan di suruh memilih, lo lebih suka memberi atau menerima?

I : gue lebih suka memberi sih, karena mungkin bagi gue memberi itu ada kebanggaan. Gue udah hidup kayak gini tapi bisa memberi itu bikin gue bangga

Hasil Wawancara Informan 4

Nama : Asep
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Pelajar
Pendidikan : SLTP
Usia : 15 Tahun
Tanggal/ Jam : Minggu 28 Mei 2011 / 14:00

P : Peneliti

I : Informan

P : gini ya, kan istilahnya masyarakat ini sudah terlanjur melihat anak punk ini sebelah mata, nah bagaimana sikap lo agar di percaya oleh masyarakat?

I : ya gimana ya, kita cukup menjalankan pasal 38 aja

P : apa itu?

I : ya kita ga mencopet, ga mengganggu, ga rese, ya gitu deh

P : kenapa sih tertarik masuk komunitas punk?

I : ya awalnya ikut-ikutan

P : ikut-ikutannya kerena ada ajakan atau gimana?

I : ajakan..

P : ajakan dari siapa?

I : dari temen-temen

P : temen apa?

I : temen-temen sekolah, kan temen sekolah anak punk semua, kadang kalau malam minggu jalan

P : kemana aja?

I : ya kadang ke karang pawitan, ke GOR, ngamen

P : terus kegiatannya ngapain aja?

I : ya ngamen terus kalau udah dapet uang, ya foya-foya hehehe..

P : terus selain ngamen, apa lagi acara anak punk?

I : ya gitu kan kadang ada konser musiknya gitu

P : terus tanggapan dari masyarakat, karena kamu jadi anak punk itu gimana?

I : ya gitu pernah di tegur juga sih, katanya mau ngapain sih jadi anak punk gitu katanya

P : kan banyak masyarakat yang menganggap kalau anak punk itu brutal, nah tanggapan kamu gimana?

I : ya ada yang rese, ada yang engga, tergantung anak punknya. Dulu sih gue pernah ke ancol gabungan gitu ada acara kumpul ulang tahun anak punk daerah ancol

P : bagaimana cara kamu memperlakukan orang lain?

I : ya sama aja kaya orang lai memperlakukan gue ka

P : nah kalau ketua punk di Karawang ini siapa?

I : oh Bang Burok, dia yang mendirikan punk di Karawang, tapi sekarang mah ga tau orangnya kemana, udah jarang nongol. Tapi sebenarnya bukan ketua sih, karena di dalam komunitas punk ini ga ada yang namanya ketua, tapi dia istilahnya yang dituakan oleh anak-anak

P : kalau jadi anak punk ada syaratnya ga?

I : ga, bebas.. semua orang bisa jadi anak punk
P : terus di dalam kelompoknya, anak punk ini punya aturan khusus ga?
I : ada, ga boleh rese, sesama punk harus saling menghormati
P : kamu sadar ga sih atas hal-hal yang kamu lakukan selama ini?
I : sadar
P : jadi salah atau benarnya kamu sadar
I : iya sadar
P : terus kalau hubungan kamu dengan keluarga gimana?
I : ya baik-baik aja tapi ya jangan sampai ketauan
P : kalau ketauan gimana?
I : ya bisa di marahin
P : kalau hubungan anak punk sama temen-temennya gimana sih?
I : ya solid banget gitu, kalo ada yang belum makan terus kita punya makan ya kita bareng-bareng
P : anak punk ini kan kebanyakan pada ngamen, nah emang pada ga pengen gitu mereka nyari kerjaan lain?
I : pada pengen, tapi mungkin belum ada kesempatan aja kali ya
P : hubungan anak punk sama masyarakat gimana?
I : kebanyakan ya, ya kebanyakan mah biasa aja
P : bermasalah ga?
I : ga bermasalah ko
P : kamu tau ga sih nilai-nilai yang ada di masyarakat ini seperti apa?
I : ga
P : kenapa?
I : ga ada yang ngasih tau
P : kalau misalkan udah tau nih nilai-nilai yang ada di masyarakat ini seperti apa, nah kamu menjalankan ga?
I : ga, karena kan punk itu inginya bebas
P : nah terus kalau di suruh milih, anak punk ini lebih suka memberi atau menerima?
I : ya memberi lah sesama anak jalanan mah
P : emang memberinya sama anak jalanan doang?
I : iya.. ya orng kaya mana mau sih di beri sama anak punk
P : kalau misalkan ada yang butuh bantuan, anak punk mau bantuin ga?
I : ya harus tau dulu masalahnya apa dan seperti apa
P : nah terus anak punk ini mau ga sih di atur oleh orang lain?
I : ga, karena kan emang sukanya kebebasan
P : kalau di bimbing agar jadi lebih baik?
I : ya gimana ya kak, kan kita sukanya kebebasan, tapi yam au juga sih asal orang dan caranya enak gitu
P : kamu kan anak punk ya, pernah ga bentrok gitu?
I : sama siapa?
P : sama masyarakat, sama anak punk lagi juga?
I : kalau sama masyarakat pernah, tapi kalau sama masyarakat lagi engga. Dulu gue ribut pas lagi di Bekasi, abis nyolot duluan sih, kalau sama sesama anak punk sih ga pernah ribut gue sih

P : kalau ribut gitu cepet lupa ga?
I : iya cepet lupa
P : dendam ga?
I : ga tuh ga dendam
P : terus tuh kalau anak punk itu punya masalah, gimana sikapnya dia terhadap masalah itu?
I : ya di selesin
P : ga kabur aja?
I : ga dong.. ya kita selesin
P : terus cepet lupa ga?
I : iya.. ngapai juga di inget-inget, ga penting kali kak
P : terus kamu terpuruk ga?
I : ga, ngapai juga.. di bawa enjoy aja
P : terus kamu nyalahin orang lain ga atas masalah yang menimpa kamu?
I : engga ah biasa aja..
P : terus anak punk ini nunjukin sikap butuh bantuan orang lain ga sih?
I : ya nunjukin, kita kan ngamen butuh bantuan orang lain, tapi anak punk juga ada yang cuma seneng musik-musiknya gitu doang
P : kalau misalkan kamu nih, ya ngapain aja ya, terus kalah nih, mau terima kekalahan ga?
I : mau
P : nah terus nyalahin orang lain ga terhadap kekalahan kamu
I : ya kalau gimana ya ka, kadang suka mikir gimana caranya biar bisa menang, ya mengatur strategi gitu ka..
P : jadi kalau dapet masalah gitu cepet lupa ga?
I : ya tergantung orangnya ada yang cepet lupa, ada yang engga, tapi kebanyakan sih cepet lupa
P : jadi ada keinginan ga sih buat hidup lebih baik?
I : ada pastinya
P : jadi kamu punya ga sih pikiran dan kemampuan untuk tumbuh menjadi lebih baik?
I : ada
P : jadi kamu tau kekurangan dan kelebihan diri sendiri ya?
I : ya tau, seperti kadang gue kurang percaya diri gitu ka
P : nah dalam hidup ini kamu udah merasa bersyukur belum
I : udah
P : kamu bersyukur dengan cara apa?
I : ya bersyukur aja
P : terus kamu selalu bersikap jujur ga?
I : ya jujur
P : dalam segala hal?
I : iya, hehe tapi pernah sih sedikit-sedikit mah boong sih
P : kamu mencoba memahami dan mengerti perasaan orang lain ga?
I : iya mencoba, kadang orang kan kalau liat kayak gini suka nyibir gitu ya jadi gue anggap itu hal yang wajar aja, walaupun mereka cuma liat dari penampilan gue doang, ya mungkin gue juga yang salah

P : nah terus kalau misalkan ada temen yang butuh dukungan, sikap kamu gimana?

I : ya kita kan harus saling mendukung, jadi ya ngsih support gitu..

P : terus kamu ngerasa ga sih kalau sikap kamu selama ini bermasalah?

I : ngerasa..

P : Kamu pernah minta pendapat orang lain ga tentang sikap kamu yang kamu rasa bermasalah itu?

I : pernah

P : terus kamu ngerasa ga sih kalau sikap orang-orang di sekitar kamu juga bermasalah?

I : iya ngerasa, kan yang bermaslah bukan cuma sikap gue doang ka, tapi juga sikap orang-orang di sekitar gue

P : kamu pernah ga sih nyari tau masalah-masalah sosial yang ada di sekitar kamu?

I : ga

P : kamu peduli ga?

I : ga bodo amet, kit amah masing-masing aja

P : kamu pernah ga sih nyari masalah duluan?

I : ga, kalau kita ga di duuin di ganggu, kita juga ga bakal rese dan ga bakal ngeganggu

P : kamu ngerasa dan pengen jadi yang paling berkuasa ga sih?

I : ga ka, di dunia punk itu ga ada yang paling berkuasa, saling menghormati, ya walaupun kita kecil kita sama yang besar juga di hormati

Hasil Wawancara Key Informan

Nama : Guntur / Calo
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Wiraswasta (buka bengkel)
Pendidikan : SLTP
Usia : 28 Tahun
Tanggal/ Jam : Selasa 17 Mei 2011 / 10.12

P : Peneliti

K : Key Informan

P : bagaimana menurut abang bagaimana cara anak punk ini membangun rasa percaya dengan orang lain? Rasa kepercayaan dengan orang lain sehingga orang lain ini percaya kepada anak punk?

K : ya paling Cuma bersosialisasi doang, gimana mestinya aja lah besosialisasi paling juga

P : nah menurut abang, anak punk ini mencoba dan memahami perasaan orang lain gitu?

K : ada yang iya ada yang engga, tapi rata-rata cenderung karena fisik keluarga ada yang hanya sekedar ya emmmm ya istilah tau banyaknya ya tergantung karakter masing-masing

P : terus bagaimana cara anak punk ini memperlakukan orang lain?

K : ya sebenarnya sih kalau masalah memperlakukan ya sama saja ya kayak yang lain juga, kalau misalkan ga di ganggu ya dia juga ga bakal mengganggu, ya kalau misalkan di ganggu ya mereka juga mengganggu sepertinya

P : bagaimana sikap anak punk ini jika ada yang membutuhkan bantuan?

K : bantuan dalam hal?

P : ya hal apa aja

K : ya biasanya sih siap membantu

P : jadi kalau di maintain tolong mereka siap membantu?

K : iya siap membantu

P : jika kita berbicara tentang masalah dukungan, bagaimana sikap anak punk ini jika ada teman atau orang lain yang butuh dukungan? Dukungan di sini bukan hanya materi tapi juga berupa dukungan moril. Mereka bisa ga?

K : bisa aja sih, bisa mereka bisa mereka mensupport dalam hal, keluarga, kerjaan, maupun dalam masalah lain

P : apa anak punk ini bersikap membutuhkan bantuan orang lain?

K : pasti sih, semua mahluk hidup pasti membutuhkan satu sama lain

P : ditunjukkan ga melalui sikapnya?

K : ya ditunjukkan, ada yang ditunjukkan, ada yang engga. Kadang ada yang emmm balik lagi ke karakter masing-masing, ada yang pendiam ada yang engga

P : menurut abang, anak punk ini dalam menjalani kehidupan apa mereka selalu berorientasi pada kebenaran atau ya menjunjung tinggi / mementingkan kebenaran?

K : ada yang iya ada yang engga, ada yang menyimpang ada yang engga

P : bisa kasih contohnya ga bang?

K : ya contohnya ya suka mencari keadilanlah kaya ke pemerintahan sekarang, kurang berbobot, kadang melontarkan aspirasinya dalam bidang music. Tapi anak punk juga ada yang suka gitu mengutil gitu ya

P : menurut abang ya, anak punk ini merasa ga sih kalau diri mereka maksudnya perilaku mereka ini bermasalah?

K : ya balik lagi ke orangnya masing-masing, ada yang iya ada yang engga, tapi kalo yang iya, kadang ada yang berubahnya sedikit-sedikit jadi agar di percaya oleh masyarakat, agar masyarakat mau percaya

P : terus anak punk ini meminta pendapat orang lain ga tentang perilaku mereka?

K : rata-rata engga

P : menurut abang ya, apa anak punk ini merasa kalau orang-orang di sekitar mereka yang bermasalah ga?

K : ya engga juga saya bilang ga karena kalau di depan saya bilang engga tapi ga tau kalau di belakang itu kan

P : apa anak punk ini selalu mencari tau tentang masalah yang ada di masyarakat?

K : ya mencari tau tapi tergantung tentang masalah apa dulu, masalah lingkungan sekitar atau masalah apa?

P : masalah sosial yang ada di sekitar mereka?

K : oh.. ya kadang suka mencari tau, ya mencari tau tentang apa gitu, sumbangan atau apa

P : jadi mereka peduli ya tentang masalah yang ada di masyarakat?

K : ya peduli

P : biasanya hubungan anak punk dengan keluarga ini bagaimana?

K : ya baik-baik saja sih, tapi banyak yang problem juga sih dengan keluarga, tapi ada juga yang engga, tergantung orang tuanya ada yang support ada yang engga

P : nah kalau hubungan anak punk dengan temen-temennya gimana?

K : baik, anak punk baik. anak punk kan ga Cuma di kota Karawang doang ya, Jakarta, Bandung, Jawa banyak.

P : kalau hubungan anak punk dengan temen-temen satu komunitas mereka gimana?

K : baik-baik aja, suka tukar informasi masalah kerjaan, atau music, atau apa

P : jadi solid ya?

K : solid

P : kalau denga teman di luar komunitas?

K : sama, sama saja jadi kita tidak memandang dia satu komunitas atau di luar komunitas di bedain ga juga

P : kalau hubungan anak punk dengan masyarakat sekitar gimana?

K : ya tergantung masing-masing karakter juga sih, ada yang bermaslah dan ada yang engga

P : menurut abang anak punk ini merasa berkuasa ga?

K : oh ga juga sih ya cuma orang liat cuma penampilannya doang ya kayak yang urak-urakan tapi sebenarnya ga juga sih ya itu mah cuma penampilannya doang yang bikin serem, hatinya engga

P : bicara tentang kesuksesan ya bang, sukses itu kan relatif, nah apa anak punk berusaha mencapai kesuksesan dalam hidupnya?

K : semua manusia pasti ada lah ingin sukses, ya semacam hal berkarya ya dalam bidang menyablon, kerja di pabrik, wiraswasta

P : apa anak punk itu tau tentang kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri mereka?

K : tau, tau sih ya, semua manusia pasti tau kekurangannya dan kelebihannya, hal negatif dan hal positif yang ada dalam dirinya

P : nah terus ya setiap orang kan pasti pernah dan mau tidak mau harus membuat keputusan ya dalam hidupnya, keputusan yang gampang dan keputusan yang sulit, nah menurut abang, anak punk mampu ga membuat keputusan yang sulit dalam hidupnya? Meskipun mungkin harus mengecewakan orang lain

K : ya mampu

P : nah terus bagaimana sikap anak punk dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang di hadapi?

K : ya yang pastinya sih setiap masalah harus di selesaikan dengan kepala dingin dan musyawarah

P : jadi ga ngandelin otot?

K : ga juga

P : nah terus bagaimana sikap anak punk ini jika mengalami kekalahan dalam hal apapun?

K : ya terima dengan lapang dada

P : nah apa anak punk ini menyalahkan orang lain terhadap kekalahan yang menimpa mereka?

K : ya ga juga sih, kekalahan maupun engga ya itu hasil akhir

P : apakah dalam hidup, anak punk ini mampu bekerja keras, konsisten, ulet,

K : ya rata-rata emang konsisten, bisa kerja keras, ulet, seperti tadi kan ya seperti dalam bidang menyablon, clothingan, wiraswasta, ada yang kerja di pabrik

P : bagaiman jika anak punk ini mendapat masalah apa mereka akan menyelesaikan masalah itu atau?

K : tergantung orangnya juga, ada yang berani menyelesaikan masalah itu tapi ada juga yang saat datang masalah ada yang diem-diem aja, pura-pura ga tau, ada..

P : nah setelah masalah itu selesai anak punk ini mampu melupakan dan mengikhlasakannya ga?

K : ada yang iya ada yang engga

P : kebanyakan?

K : kebanyakan iya mampu melupakan

P : mereka terpuruk ga?

K : oh ga juga sih

P : mereka menyalahkan orang lain ga atas masalah yang menimpa?

K : oh ga sih.. ga

P : apa anak punk tau tentang ketidaksempurnaan yang ada pada diri dia?

K : dalam hal apa?

P : dalam hal apapun, mau perilaku mau apa?

K : ya kan sebenarnya semua orang ga ada yang sempurna, ya yang sempurna cuma milik Allah,

P : jadi mereka tau ya ketidaksempurnaan yang dimiliki?

K : ya tau semuanya juga, jangankan anak punk ya, orang biasa juga ga ada yang sempurna

P : nah bagaimana sikap anak punk jika berkonfrontasi atau bentrok dengan orang lain?

K : ya paling di musyawarahkan, cari jalan keluarnya apaan terus permasalahannya apaan ya kalau bisa di selesaikan dengan cara baik ya terus di musyawarahkan

P : terus pernah ga ribut-ribut?

K : ya pasti pernah yang namanya orang bergaul pasti pernah ribut-ribut, orang bergaul pasti pernah ya orang betreman pasti ada “slek” nya, ada yang berantem, ada yang engga juga sih ya.. ya kadang ada yang menyadari kesalahannya terus minta maaf atas kesalahannya

P : nah terus bagaimana sikap anak punk terhadap orang yang terlibat dalam konfrontasi tersebut? Mereka bisa bersikap biasa aja atau menyimpan dendam?

K : rata-rata biasa lagi, seperti sedia kala

P : jadi anak punk ini mampu melupakan hal buruk yang pernah terjadi?

K : bisa, mampu..

P : menurut abang, apa anak punk ini selalu mulai mencari masalah atau ga?

K : ga sih, ga pernah. Rata-rata dia semuanya masing-masing gitu kan, maksudnya ya kalau ada masalah istilahnya masalah lo masalah lo, masalah gue masalah gue tidak di melibatkan

P : jadi ga mulai mencari masalah ga?

K : iya.. ga

P : anak punk itu mau berusaha ga sih bang, nah terus kalau mau berusaha kan ada yang dari mudah ke sulit, ada yang sulit ke mudah, nah rata-rata mereka itu milih yang mana?

K : yang mana ya, ya udah kerasa semua sih dari sulit ke mudah atau dari mudah ke sulit, ya semuanya juga mampu, tapi ada yang mampu ada yang engga

P : apa anak punk ini berorientasi atau mengutamakan peningkatan dalam hidup mereka?

K : ya iya.. itu kan contohnya yang berkarya

P : apa mereka ingin lebih baik dari keadaan sekarang?

K : semua juga ingin lebih baik, tapi rata-rata orang hanya melihat dari penampilan doang ya, kalau udah ngeliat serem gitu, padahal mah kan engga juga sih.. ya karena keliatan terus dibilang tabiatnya jelek, tapi kan istilahnya sekarang banyak yang pakaiannya rapi terus jahat-jahat juga

P : apa anak punk ini memiliki dorongan untuk tumbuh? Dorongan dari diri mereka sendiri dan dorongan dari luar?

K : ya ada dorongan mah, ada yang dorongan semangat ya, ya kebanyakan dorongan dalam bidang usaha sih. mayoritas

P : jadi anak punk ini memiliki pikiran dan kemampuan untuk berkembang?

K : mampu, ya mampu

P : anak punk ini bersedia ga untuk mengambil resiko keluar dari zona nyaman kehidupan mereka sehari-hari untuk melakukan hal yang lebih “wah”?

K : berusaha sih ya pasti berusaha

P : menurut abang, anak punk ini mau ga di bimbing oleh orang yang lebih berpengalaman?

K : ya mau aja sih kalau itu yang baik

P : jadi mau di bimbing oleh orang lain ya?

K : mau

P : bisa kasih contohnya ga bang?

K : dulu ya saya pernah di bimbing oleh Pak Sumantri ya lumayanlah

P : dia siapa bang?

K : ya aktivis juga, pengacara juga

P : di bimbing apa bang?

K : ya di bimbing untuk lebih baik, dalam bidang usaha agar lebih kreatif, ya jaman sekarang kan ga bisa mengandalkan ijazah ya, ijazah tidak menjamin, jaman sekarang kan mengandalkan kemampuan dan keahlian, *skill* masing-masing

P : menurut abang, anak punk ini sudah bersyukur belum dengan hal yang mereka miliki saat ini?

K : ya bersyukur sih ya, dalam keadaan yang seperti ini ya jalani aja, kehidupan seperti itu

P : bagaimana cara mereka bersyukur? Ya ditunjukkan dengan sikap apa gitu?

K : ya banyak hal juga sih ya, ada yang menunjukkannya dalam *skill* wiraswasta, dalam menjalaninya

P : berbicara tentang nilai-nilai dalam masyarakat nih, apa anak punk ini memiliki kemampuan untum menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat?

K : mampu sih, mampu

P : jadi mereka menjalani dan mengikuti nilai-nilai yang ada di masyarakat?

K : dalam hal?

P : ya menjalankan nilai-nilai yang ada di masyarakat, kan banyak norma yang berlaku di masyarakat seperti norma susila, kesopanan,

K : iya sih, tapi rata-rata orang tidak pernah melihat, orang hanya melihat dari penampilan

P : jadi perilaku anak punk sendiri ini tidak bermasalah ya, hanya penampilan mereka saja yang bermasalah sehingga membuat masyarakat merasa mereka bermasalah ya?

K : iya.. jadi sekarang kan hanya melihat dari penampilan doang hatinya atau otaknya ga tau juga ya, taunya penampilan rapi tapi hati ama otaknya kebalik ga serapi penampilannya

P : apa anak punk memiliki aturan atau nilai-nilai khusus ga dalam komunitasnya?

K : oh ga ada sih, ga ada selagi dia menjalankan yang lebih baik

P : kan anak pun itu terkenal dengan solidaritas komunitasnya, apa itu juga salah satu nilai atau aturan khusus? Yang harus dipegang oleh setiap anggota komunitasnya?

- K : iya, iya juga sih, tapi kan punk itu bukannya anggota sih sebenarnya, ya dibilang semacam independen gitu, ga ada ketua, ga ada apa-apa, terus punk itu ya bukan seperti LSM
- P : nah kembali lagi ke masalah nilai yang ada di masyarakat, apa anak punk itu tau nilai-nilai yang ada di masyarakat itu seperti apa?
- K : ya tergantung karakter masing-masing sih ya, ada yang tau ada yang engga, tapi rata-rata orang yang tau itu tidak memberi tau
- P : terus anak punk berusaha mencari tau ga?
- K : ya gimana mau mencari tau, rata-rata orang melihat dari penampilan, udah takut duluan, takut di apa-apain
- P : terus bagaimana sikap anak punk ini terhadap nilai-nilai yang berlaku di masyarakat?
- K : bagus-bagus aja sih, positif
- P : mereka ikut menjalankan atau hanya sekedar tau?
- K : ya paling sekedar tau asal ga melanggar batas doang
- P : apa anak punk ini berusaha ga buat jadi bagian dari masyarakat?
- K : ya sebenarnya anak punk kan masih bagian dari masyarakat, Cuma kadang masyarakat, mayoritas setengahnya tidak peduli
- P : jadi masyarakat itu cuek ya anak punk ini mau berusaha atau tidak menjadi bagian dari masyarakat, pengen di akui oleh masyarakat?
- K : ya sebenarnya ingin tapi rata-rata orang menilai dari penampilan juga sih, ya sekarang gini aja, harusnya kalau ada satu orang ga mau, satu orang lagi harusnya mengajak atau gimana, ya kalau semuanya sama-sama cuek, gimana jadinya.
- P : jadi anak punk ini memiliki kesadaran atas hal-hal yang dilakukan selama ini? Kesalahan dan kebenaran atas perilakunya?
- K : ya nyadar sih, itu pun yang berpikiran, ya nyadar kalau misalkan dia punya kesalahan ya caranya gimana untuk bisa yang lebih baik
- P : jadi dia sudah merasa belum kalau perilakunya sudah sesuai dengan harapan masyarakat?
- K : iya engga sih, emang ga sesuai, kan dari awal juga masyarakat hanya menilai dari penampilan, bahwa penampilan itu adalah yang terpenting. Karena kenapa banyak orang yang tertipu oleh penampilan
- P : nah anak punk ini selalu bersikap jujur ga dalam segala hal?
- K : ya kalau masalah jujur sih tergantung orangnya juga, itu kan setiap orang pasti punya karakter, jangankan anak punk ustad aja ya gimana orangnya masing-masing
- P : nah kalau masalah memberi dan menerima, anak punk ini lebih suka memberi atau menerima?
- K : sepengetahuan saya sih ya *balance*, kadang memberi, kadang menerima
- P : bisa cerita ga bang, gimana awal mulanya bisa masuk komunitas punk? Tertariknya karena apa?
- K : ya rata-rata semua orang dari musik sih, dan ideologi sih
- P : sebenarnya apa sih tujuan dari ideologi punk sendiri?
- K : ya sama kayak mahasiswa, mahasiswa kan ingin pemerintahan yang lebih baik ya anak punk juga sama aja

- P : gini bang kata orang dari dinas social, anak punk itu di Karawang ada dua, ada yang terorganisir ada juga yang cuma yang hidup di jalan doang, kalau yang terorganisir ya mereka melapor ke dinas social. nah itu yang melapor ke dinas sosialnya itu berarti siapa? Katanya kalau ada acara mereka melapor
- K : gini ya, kita kan emang suka bikin acara musik, tapi ya sebenarnya di Karawang ini kan anak punk ini ga ada yang namanya ketua atau apa, ga seperti organisasi lain jadi kita semua sama, ga ada yang lebih berkuasa atau gimana, tapi mungkin yang di maksud dinas sosial itu mungkin ketua dalam acara aja, kan biasanya kalau ada acara kita lapor buat izin tempat, keamanan juga, ya tempatnya dimana terus yang bertanggung jawabnya siapa, ya mungkin itu kali ya. Jadi kan kalau ada acara kita melapor dulu ke aparat setempat kayak ke RT terus kelurahan terus ke kecamatan sampai ke dinas di kabupaten
- P : oh jadi yang di maksud ketua atau struktur organisasi itu cuma dalam acara aja ya?
- K : iya..

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN

1. Hari/ tanggal : Minggu, 20 maret 2011
Perihal : Observasi lokasi
13:30

Pertama-tama peneliti mencari kelompok anak *punk* yang biasa ngumpul di pertigaan Linggarsari tapi ternyata tidak ada karena pada siang hari mereka sudah berangkat untuk ngamen ke tempat lain.

Lalu peneliti menuju Gedung Olah Raga (GOR) Karawang, tapi ternyata juga tidak ada. Kemudian peneliti mencari ke daerah lampu merah pintu kereta api yang tidak jauh dari GOR Karawang.

Saat peneliti menemui kelompok anak *punk* yang berada di dekat lampu merah pintu kereta api, ada empat orang anak *punk* yang tengah berada di dekat pohon kecil. Salah satu diantara mereka tengah tertidur pulas di bawah pohon kecil itu dan hanya beralaskan tikar kecil yang sudah lusuh, padahal hari sangat terik. Dan tiga orang orang anak *punk* tengah asik berbincang-bincang.

Pada saat peneliti menghampiri, menyapa dan berkenalan mereka menyambut dengan baik. Dan pada saat peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya untuk mencari tahu tentang komunitas dan kehidupan anak *punk*, lalu salah satu dari mereka memanggil teman-teman *punk* lain yang tengah berteduh di depan toko di seberang jalan yang berjumlah lima orang, merekapun menyambut peneliti dengan baik pula.

Salah satu dari mereka yang bernama Bang Edi yang lebih dianggap lebih senior yang banyak berbicara dan bercerita tentang kehidupan anak *punk*, Bang Edi bercerita bahwa saat ini anak *punk* Karawang banyak yang tengah melakukan perjalanan atau biasa disebut hijrah (berpindah dari suatu kota ke kota lain). Memang kebanyakan anak *punk* hidup secara berpindah dari kota ke kota lainnya.

Bang Edi juga berkata mereka akan “welcome” dan bisa jauh lebih baik kalau orang lain mau bersikap baik, bahkan anak *punk* rela memberikan apa saja untuk membela seseorang yang sudah mereka anggap teman bahkan nyawa sekalipun.

Bang Edi mengakui walaupun anak *punk* di sekitar sini suka minum minuman keras dan mabuk tapi anak *punk* tidak rese dan tidak mengaggu masyarakat.

Bang Edi juga berkata mereka tidak pernah berbuat keributan, tapi kalau ada yang mendului mencari masalah merekapun tidak suka dan mungkin kalau sudah keterlaluan mereka tidak akan diam saja.

Terkadang tatapan mata orang-orang yang lewat yang melihat dengan rasa jijik dan mencibir sangat membuat mereka tidaka nyaman, ini karena anak *punk* merasa mereka tidak merugikan siapapun dan tidak membuat keributan dan kerusuhan tapi di pandang dan sebelah mata. Karena anak *punk* menganggap orang-orang yang berdasi dan bermobil belum tentu juga memiliki sifat dan perilaku lebih baik dari mereka, banyak para pejabat yang tampilannya menawan tapi ternyata maling uang rakyat, tapi anak *punk* tidak merugikan rakyat tapi

mealu di cibir dan di anggap sebelah mata karena penampilan mereka yang agak berbeda dengan masyarakat kebanyakan.

Bang Edi juga berkata biasanya anak punk kalau sedang ngumpul banyak sekali dan bisa memenuhi tempat tongkrongan mereka ini.

Setelah banyak berbincang-bincang, peneliti pun meminta izin untuk pamit dan izin untuk main-main lagi lain kali. Dan anak-anak punk itu pun itu menyambut dengan baik maksud peneliti.

2. Hari/ tanggal: Minggu, 3 april 2011

Tempat : Lampu merah pintu rel kereta api jalan ahmad yani karawang

Perihal : Penelitian

15:00

Hari ini peneliti datang ke tempat tongkrongan anak punk yang biasa ngumpul di dekat lampu merah pintu kereta api jalan tujuh pahlawan revolusi agak sore yaitu sekitar pkul 15:00

Saat peneliti sampai ternyata anak-anak punk yang biasa ngamen di lampu merah sedang tidak ada, yang ada hanya satu orang anak punk yang sedang berada di warung kaki lima yang berada di seberang jalan tempat biasa tongkrongan mereka.

Kemudian peneliti menuju salah satu anak punk tersebut yang sedang berada di warung kaki lima, anak tersebut menerima peneliti dengan ramah, lantas peneliti menanyaan anak-anak punk yang lain yang ternyata sedang tidak ada, ternyata ada yang sedang ngamen di sekitar mall karawang dan sebagian sedang beristirahat di Gor karawang dan sebagian lainnya sedang mencari makan, dan biasanya mereka akan berkumpul lagi pada sore hari.

Kemudian peneliti pamit pada anak punk tersebut dan akan kembali lagi sore hari saat anak punk sudah berkumpul. Kemudian peneliti menuju gor karawang untuk beristirahat sambil mencari anak-anak punk yang sedang beristirahat.

Setelah lama menunggu di gor karawang hingga sekitar pukul 17.00 akhirnya peneliti kembali menuju lampu merah perlintasan kereta api di jalan tujuh pahlawan revolusi untuk menemui kelompok anak punk yang biasa berkumpul di samping lampu merah tersebut. Dan waktu itu hanya ada satu orang yang tengah duduk di samping lampu merah perlintasan kereta api, kemudian pada saat peneliti menghampiri, anak punk tersebut memanggil teman-temannya yang lain. Sambil ngobrol-ngobrol dengan anak punk mereka menyediakan air mineral kepada peneliti.

Bang Slank bercerita dia sudah ada di jalanan sejak usia 10 tahun, dan sudah 19 tahun berada di jalanan hingga sekarang usianya sudah 29 tahun dan sudah menikah serta sudah memiliki dua orang anak, anak pertamanya sudah berumur empat tahun dan anak keduanya baru berusia empat puluh hari, Bang Slank juga bercerita sewaktu istrinya melahirkan anak yang pertama, dia sedang ikut hijrah bersama anak-anak punk ke luar daerah.

Selain Bang Slank ada juga empat remaja punk lain yang bernama Rahmat 19 tahun, Jawa 17 tahun, Hendrik 19 tahun, dan Asep 17 tahun. Hendrik merupakan adik dari Bang Edi, sedangkan Jawa hidup di jalanan karena sudah

tidak memiliki keluarga lagi, Jawa merupakan anak yatim piatu sejak umur 10 tahun dan sejak saat itu pula dia hidup di jalanan, Jawa berasal dari Solo dan Jawa berpindah dari satu daerah ke daerah lain hingga akhirnya dia merasa lebih nyaman menetap di Karawang karena orang-orangnya yang membuat Jawa merasa betah.

Setelah bang slank berbicara panjang lebar dan sambil bercanda dengan anak-anak punk yang lain tidak terasa suara adzan magrib terdengar, kemudian anak-anak punk itu memberi tahu jika mau sholat ada mushola yang jaraknya cukup dekat yaitu sekitar lima puluh meter dari lampu merah, letaknya masuk ke gang.

Setelah peneliti selesai melakukan ibadah sholat magrib kemudian peneliti kembali menuju lampu merah tempat anak-anak punk tersebut nongkong untuk berpamitan karena waktu sudah menjelang malam.

3. Hari/ tanggal : Rabu, 5 april 2011

Perihal : Izin Penelitian

Pada tanggal 5 april 2011, peneliti memperoleh surat izin untuk penelitian yang dikeluarkan oleh BAAK. BAAK merupakan badan yang diberikan kewenangan khusus dalam mengurus administrasi kemahasiswaan, diantaranya adalah menerima dan mengeluarkan izin surat permohonan, salah satu diantaranya adalah izin penelitian. Di dalam surat penelitian tersebut, surat ditunjukan langsung kepada Kepala Dinas Sosial Kabupaten Karawang, sebagai instansi yang mengurus tentang anak punk. Penunjukan langsung kepada kepala dinas sosial bukan tanpa alasan, karena menurut informasi yang di dapat peneliti dari salah seorang staf di BAAK, surat izin hanya dikeluarkan apabila jelas ditunjukan kepada siapa dan instansi mana dalam hal ini hanya melibatkan dua instansi yaitu instansi kampus tempat peneliti selaku mahasiswa sedang melakukan proses perkuliahan dan instansi dinas sosial sebagai instansi yang menaungi dan mengurus masalah anak punk tersebut.

4. Hari/ Tanggal: Senin 11 april 2011

Perihal : izin penelitian

Tempat: Dinas Sosial Kab. Karawang

13:20

Hari ini peneliti berangkat menuju dinas sosial pukul 11:00 tapi karena cuaca yang tidak mendukung yaitu hujan deras, angin kencang dan petir, akhirnya peneliti harus berteduh sewaktu perjalanan hingga pukul 13:20. kemudian peneliti melanjutkan perjalanan menuju dinas social kabupaten Karawang dan sampai di tempat tujuan pukul 14:00 karena hujan yang sangat deras, di perjalanan dari kantor PEMDA Karawang hingga di depan kantor dinas social jalanan agak banjir.

Pada saat sampai di kantor dinas social, sebagian staf kantor dinas sudah barsiap-siap untuk pulang, pada waktu itu peneliti bertemu dengan salah seorang staf yang menerima surat permohonan izin penelitian untuk peneliti.

Staf tersebut memberi tahu peneliti bahwa peneliti harus bertemu dengan pak Danilaga beliau merupakan Kepala Seksi pengembangan anak, remaja dan

keluarga Dinas Sosial Kabupaten Karawang yang terdapat di dalamnya masalah anak punk. Namun karena saat itu Pak Danilaga Sedang tidak berada di tempat, peneliti kemudian pamit pulang.

5. Hari / Tanggal : Senin 2 Mei 2011

Tempat : Kantor Dinas Sosial Kabupaten Karawang

Perihal : Wawancara

Peneliti tiba di kantor dinas sosial pukul 12:15 WIB namun ternyata kantor dinas sedang sepi karena hampir semua pegawainya sedang menghadiri acara Khitanan anak dari salah satu staf kantor dinas sosial kemudian ada salah seorang bapak-bapak yang menanyakan maksud dan tujuan peneliti.

Bapak tersebut bernama Pak Karman Sukarman yang awalnya memperkenalkan diri sebagai pekerja sosial. sambil menunggu kedatangan Pak. Dani Laga, Pak Karman Sukarman yang lebih akrab disapa Pak Kar ini bercerita tentang banyak hal mengenai pengalamannya meneliti berbagai hal khususnya sejarah dan budaya. Pak Kar sendiri ternyata berprofesi sebagai dosen di Universitas Indonesia dan Universitas Trisakti. Beliau bercerita banyak tentang pengalaman beliau melakukan penelitian dan tentang pengalaman mengajar di Lembaga Pemasarakatan wanita dan juga mengajar orang-orang cacat, memberikan motivasi dan bekal kewirausahaan.

Pak Karman juga bercerita tentang usahanya agar kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 diakui secara *de jure* oleh pemerintah Belanda, dan minggu depan beliau masih kembali ke Den Haag.

Selain bercerita tentang banyaknya pengalaman beliau, Pak Karman banyak memberi nasihat kepada peneliti, agar berhati-hati dalam kehidupan karena dari sekian banyak wanita yang berda di lapas dan di ajar oleh beliau delapan puluh persen masuk lapas Karena korban laki-laki.

Sekitar pukul 13:10 kemudian peneliti bertemu dengan Pak Danilaga, karena beliau sedang terburu-buru karena ada jadwal di pengadilan sebagai utusan dari Dinas sosial untuk mendampingi persidangan maka Pak Danilaga membuat janji dengan peneliti untuk bertemu pada esok pagi pukul 09:00.

Setelah mendapat kepastian dari Pak Danilaga dan berpamitan dengan para staf lainnya, akhirnya peneliti pulang dan merencanakan melanjutkan penelitiannya pada esok hari.

6. Hari / Tanggal : Selasa 3 Mei 2011

Tempat : Kantor Dinas Sosial Kabupaten Karawang

Peneliti sampai di kantor Dinas Sosial pada pukul 08:30 pagi, untuk bertemu dengan Pak Danilaga namun setelah menunggu hampir dua jam, hingga pukul 10:20 Pak Danilaga tidak juga datang juga ke kantor dinas sosial.

Akhirnya salah satu staf bidang remaja dan anak jalanan menerima peneliti, staf tersebut bernama Ibu Diah. setelah peneliti memperkenalkan diri kepada Ibu Diah, dan peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya, dan bertanya mengenai gambaran umum tentang anak punk serta bagaimana persebaran dan jumlah anak punk yang berada di Kabupaten Karawang, Ibu Diah memberikan informasi bahwa:

Sampai saat ini belum ada data pasti tentang jumlah anak punk di Karawang, karena hingga saat ini belum ada pendataan yang dilakukan untuk mendata anak punk di kabupaten Karawang, soalnya kan dinas sosial ini hanya menangani tentang masalah sosial dan kesejahteraan sosial, seperti anak jalanan, tapi kita masih bingung tentang anak punk ini, karena kan anak punk ini tidak mau jika di masukan dalam kelompok anak jalanan.

Sedangkan dinas sosial ini kalau mau mengelompokan anak punk juga mau di kelompokkan kemana, misalkan kalau di kelompokkan kepada kelompok remaja, tapi dinas sosial juga hanya menangani remaja nakal, yang bermasalah, kena narkoba. karena anak punk sendiri belum dapat di kategorikan penyandang masalah sosial karena anak punk memiliki latar belakang yang berbeda, mereka juga berasal dari keluarga yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga kaya. karena ada diantara mereka juga yang masih sekolah, kuliah bahkan berusaha/bekerja. Tapi memang banyak juga diantara mereka yang memang mencari uang di jalan. Kalau misalkan mereka sudah meresahkan masyarakat, berbuat nakal seperti menggunakan narkoba, baru itu dinas social ikut campur. Karena punk itu sendiri merupakan gaya hidup, kalau penelitiannya juga melihat kesejahteraan sosial juga berarti harus di data dulu.

Kalau masalah penyebaran, Bu. Diah menjelaskan bahwa hingga saat ini anak punk biasanya tersebar di daerah keramaian, tersebar di daerah Karawang Barat, Karawang Timur, dan bahkan sudah masuk ke desa-desa seperti ke Kecamatan Cilamaya Wetan juga sudah mulai ada. Jadi sebaiknya kalau mau mengadakan penelitian ya di Karawang Kota ini, karena persebarannya lumayan banyak. dan di daerah Karawang kota pun terdapat beberapa titik persebarannya, dan untuk data lebih jelas beliau kurang faham karena yang faham betul adalah Pak Danilaga sendiri selaku kepala seksi.

Kemudian Ibu Diah mencoba menghubungi telepon seluler Pak Danilaga guna mencari tahu kepastian mengenai data tentang anak punk, namun beliau tidak dapat di hubungi dan kemudian ibu diah memberikan nomor telepon selular Pak Danilaga kepada peneliti dan memberikan saran agar sebelum menghubungi dengan cara menelepon, peneliti sebaiknya mengirim pesan singkat terlebih dahulu. Setelah itu peneliti pun pamit untuk pulang.

7. Hari / Tanggal : Kamis 5 Mei 2011

Tempat : Kantor Dinas Sosial Kabupaten Karawang

Perihal : Wawancara

Pukul 14:00 peneliti tiba di kantor Dinas Sosial karena peneliti dan Pak Danilaga sudah membuat janji terlebih dahulu melalui telepon seluler, saat peneliti tiba di kantor dinas sosial dan kembali menghubungi Pak Danilaga, beliau masih berada di Kantor dinas sosial provinsi Jawa Barat tepatnya di kota Bandung dan baru hendak akan pulang dan kemungkinan akan tiba di kantor dinas social Kabupaten Karawang sekitar pukul empat sore jika perjalanan lancar. Kemudian peneliti memutuskan untuk menunggu Pak Danilaga sambil berbincang-bincang dengan Pak Imam Umar yang sedang jaga, meskipun pak Imam Umar hanya sebagai OB (*office boy*) tapi pak Imam sangat kaya dengan pengalaman hidup. Pada saat peneliti berbincang-bincang dengan pak Imam ada tiga orang yang

ternyata sedang menunggu surat agar bisa pulang ke kampung halaman mereka, salah satu dari mereka adalah seorang wanita yang merupakan TKW (tenaga kerja wanita) yang baru pulang dari Kuwait namun saat perjalanan pulang dari Bandar udara Soekarno-Hatta dia di tipu dan di hipnotis, sehingga semua uang dan barang-barangnya habis di ambil, dan yang dia punya hanya pakaian yang menempel di badannya, saat ditanya-tanya pun wanita ini masih kelihatan agak linglung, wanita ini hendak pulang ke Indramayu. Sedangkan dua orang lagi adalah laki-laki lain, mereka mengaku kalau dompet mereka hilang karena kecopetan. Setelah ketga orang ini mendapatkan surat agar bisa pulang dengan naik kereta ke daerah tujuan masing-masing, dan mendapatkan uang makan untuk bekal di perjalanan mereka bertiga pamit untuk menuju stasiun kereta api. Ternyata tugas dinas sosial ini sangat banyak salah satunya membantu orang-orang terlantar seperti ini, syaratnya apabila mendapat musibah serupa cukup membuat surat dari kepolisian setempat dan dinas sosial kemudian akan membantu kepulangan mereka ke daerah mereka masing-masing dengan menggunakan kereta api. Karena pemerintah kabupaten Karawang hanya bekerja sama dengan PJKAI (perusahaan jasa kereta api Indonesia) untuk menolong korban-korban kejahatan jalanan seperti ini.

Setelah sekitar jam empat sore peneliti di hubungi oleh pak Danilaga, beliau memberi kabar karena masih berada di Tol Kota Bandung dan terjebak kemacetan, karena merasa tidak mungkin menunggu lagi, akhirnya peneliti memutuskan untuk pamit pulang dan kembali lagi ke kantor dinas sosial Kabupaten Karawang pada esok pagi.

8. Hari / Tanggal : Kamis 6 Mei 2011

Tempat : Kantor Dinas Sosial Kabupaten Karawang

Perihal : Wawancara

Peneliti tiba di kantor Dinas Sosial Kabupaten Karawang pukul 08:00 karena sudah membuat janji dengan Pak Danilaga, dan pada saat peneliti tiba di kantor dinas sosial dan bertanya kepada petugas yang jaga, Pak Danilaga sudah datang dan sudah berada di ruangan beliau. Dan Pak Imam Umar yang selaku penjaga mempersilahkan peneliti untuk langsung masuk ke ruangan Pak Danilaga.

Kemudian setelah berbasa-basi dengan beliau, penelitipun mewawancarai pak Danilaga, setelah itu peneliti juga meminta data jumlah anak punk di Karawang dan titik-titik berkumpulnya anak punk. Ternyata anak punk di Karawang ini terbagi menjadi dua golongan, golongan pertama adalah anak punk yang berprofesi sebagai pengamen dan hidup di jalanan, sedangkan golongan kedua adalah anak punk yang memiliki organisasi resmi dan melaporkan organisasi dan kegiatan mereka yang berorientasi pada musik kepada dinas sosial, biasanya mereka berkumpul dan mengadakan acara tiap hari minggu di lapangan Karang pawitan Karawang. Untuk data anak punk yang hidup di jalan ternyata belum ada pendataan yang dilakukan secara jelas, karena anak punk hidup berpindah dan tidak menetap, serta mereka di kelompokkan dalam golongan anak jalanan dan dinas sosial hanya memiliki data jumlah anak jalanan. Sedangkan jumlah data anak punk yang memiliki organisasi resmi ada tapi ternyata terselip

dan harus di cari terlebih dahulu, pak danilaga kemudian menyarankan peneliti agar kembali lagi nanti setelah data yang di inginkan di temukan.

9. Hari / Tanggal: Sabtu 14 mei 2011

Perihal : Wawancara

Peneliti tiba di sekitar perlintasan rel kereta sekitar pukul 14:30 dan kemudian peneliti bertanya kepada warga sekitar siapa dan dimana rumah pak RT, kemudian ada seorang bapak yang mengantar peneliti untuk menemui pak RT Asep yang merupakan ketua RT 01 RW 01 lingkungan Guro 1 Kelurahan Nagasari Kecamatan Karawang Barat yang rumahnya masuk ke gang tidak begitu jauh dari lampu merah, pada saat peneliti tiba, pak RT Asep sedang mencuci motor sehingga peneliti memutuskan untuk menuju Mall Karawang dahulu untuk membeli kue sambil menunggu pak RT menyelesaikan mencuci motornya, setelah kurang lebih dua puluh menit, peneliti pun kembali ke rumah pak RT untuk melakukan wawancara. Saat tiba di depan rumah pak RT, ternyata pak RT ada de teras depan rumah tetangganya.

Setelah memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kedatangannya kepada pak RT Asep yang ternyata lumayan mengenal banyak kepada anak punk yang biasa ngumpul di perlintasan rel kereta api, pak RT Asep pun bersedia untuk di wawancarai oleh peneliti bahkan Pak RT Asep pun tidak segan untuk memanggil anak punk apabila peneliti mau berkenalan dan mewawancarai anak punk yang biasa berkumpul dan ngamen di lampu merah, namun karena alas an sudah kenal, peneliti pun menolak halus tawaran dari Pak RT Asep tersebut dan kemudian peneliti mewawancarai Pak RT Asep.

Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti pun meminta izin untuk melakukan foto bersama dengan Pak RT Asep sebagai bukti dokumentasi, setelah selesai dan merasa cukup mendapatkan bukti dokumentasi, peneliti pun pamit pulang.

10. Hari / tanggal : Minggu 15 mei 2011

Perihal : Observasi

Hari ini peneliti mencoba mencari komunitas anak punk yang terorganisir yang menurut info dari Pak Danilaga biasanya ngumpul di lapangan karang pawitan, peneliti tiba di lapangan karang pawitan sekitar pukul 10:00. dan peneliti langsung bertanya kepada tukang parkir yang biasa menjaga parkir di lapangan karang pawitan namun bapak tersebut tidak mengetahui komunitas anak punk yang di maksud.

Setelah itu peneliti kemudian bertanya kepada bapak yang menjual gulali, bapak tersebut menjelaskan biasanya kalau pagi hari minggu lapangan karang pawitan biasanya hanya ramai oleh pengunjung yang berolah raga, namun biasanya ank-anak punk suka berkumpul pada sore hingga malam hari di lapangan karang pawitan, namun anak punk yang di maksud bapak penjual gulali ini adalah anak punk yang hanya ngamen-ngamen saja.

Kemudian peneliti menuju ke sudut lain lapangan karang pawitan, sambil membeli sebotol air mineral dari penjual minuman peneliti juga bertanya kepada bapak penjual minuman tersebut tentang keberadaan anak punk, bapak tersebut ternyata lebih tahu dari pada bapak penjual gulali, bapak penjual minuman itu

menjelaskan bahwa anak punk yang biasa ngumpul tiap sore hari di lapangan karang pawitan adalah anak punk yang berprofesi sebagai pengamen, sedangkan anak punk yang memiliki organisasi yang di maksud peneliti, biasanya hanya berkumpul apabila ada acara an tidak setiap hari. Bapak penjual minuman itu menjelaskan bahwa dulu ada anak punk yang memiliki kios aksesoris namun sekarang sudah pindah, tidak lagi di dekat lapangan karang pawitan. Bapak penjual minuman ini menjelaskan kepada peneliti bahwa tetangganya yang bernama Obi berteman baik dengan anak punk yang memiliki kios aksesoris tersebut namun saat bapak penjual minuman ini mencari Obi sepertinya Obi tidak ada.

Setelah selesai berkeliling lapangan karang pawitan, kemudian peneliti menuju Gedung Olah Raga (GOR) Karawang untuk mencari komunitas anak punk yang dimaksud, saat tiba di GOR kemudian peneliti menanyakan anak punk yang tidak berprofesi sebagai pengamen kepada ibu penjual gado-gado namun hasilnya nihil, dan akhirnya peneliti pun memutuskan untuk menakhiri pencarian hari ini dan pulang menuju ke rumah.

11. Hari / tanggal : Selasa 17 mei 2011

Perihal : Wawancara

Hari ini peneliti berangkat pukul 09:10 dari rumah menuju rumah Key Informan yang bernama Bang Calo atau Guntur yang berada di daerah Kosambi Kabupaten Karawang. Atas bantuan dari teman akhirnya peneliti dapat membuat janji untuk bertemu dan melakukan wawancara dengan Bang Guntur. Sesampainya di rumah Bang Guntur yang juga merupakan bengkel motor, Bang Guntur tengah membongkar motor vespa, karena untuk saat ini Bang Guntur memang lebih aktif mengikuti acara anak vespa jika ada waktu luang. Namun untungnya Bang Guntur mau diganggu untuk membantu peneliti guna diwawancarai. Setelah berberes dulu dan sedikit berbasa-basi akhirnya peneliti pun melakukan wawancara dengan Bang Guntur. Setelah selesai wawancara, walaupun kondisi wawancara yang kurang kondusif karena suara bising akibat aktivitas bengkel. Namun setelah selesai peneliti pun meminta izin untuk mengambil beberapa foto bersama Bang Guntur sebagai bukti untuk dokumentasi. Dan setelah selesai, peneliti pun pamit pulang kepada Bang Guntur dan ayah beserta adik-adiknya.

12. Hari / tanggal : sabtu 21 mei 2011

Perihal : observasi

Hari ini peneliti datang ke mall Karawang pukul 14:50 dan ternyata acara panggung musik yang di gelar di depan mall Karawang sudah di mulai, beberapa band yang beraliran underground dan punk sudah mulai tampil, dan sudah banyak anak underground dan anak punk yang asik menonton dan ada juga yang maju ke kepan panggung untuk berjoged, lagu-lagu yang mereka nyanyikan memang terdengar kurang jelas liriknya karena kerasnya teriakan dan suara gitar, bass dan drum yang saling menghentak, tapi meskipun demikian peneliti dapat sedikit memahami lirik lagu dari kebanyakan lagu di nyanyikan adalah tentang masalah sosial dan politik, liriknya berisi tentang kritik tentang bobroknya para pejabat

yang makan uang rakyat. Hari ini peneliti sudah janji bertemu dengan teman dan dan juga Bang Guntur. Setelah acara istirahat pada waktu asar, acara semakin ramai, semakin banyak pengunjung dan penonton yang berjoget di depan panggung, joget ala anak punk dan underground yang semapat hapir rusuh, namun dengan lanatang sang MC berteriak “jangan ribut dong..! ingat biarpin kita berbeda tapi kita ini satu bendera”.

Awalnya peneliti agak bingung dengan perkataan MC yang di maksud satu bendera itu apa, kemudian peneliti mengetahui ternyata maksud dari satu bendera itu adalah bendera hitam, lambing dari musik-musik keras.

Setelah itu suasana kembali kondusif dan meskipun mereka berjoget dengan gaya yang tidak biasa namun itu berjalan dengan tertib, dan peneliti pun sempat mengambil beberapa foto konser tersebut.

Setelah acara konser selesai pada waktu magrib, kemudian peneliti dan seorang teman dan Bang Guntur menuju tempat tongkrongan anak punk yang berada di dekat Perumahan Umum Adiarsa Karawang, namun di perjalanan, kami bertemu dengan seorang anak punk yang bernama To'eng yang sedang membantu kakaknya yang berjualan pecel lele di samping rel kereta api, awalnya peneliti ingin mewawancarai To'eng, namun karena To'eng tidak bisa di ganggu karena dia juga tidak enak hati pada kakaknya, akhirnya peneliti dan teman-teman melanjutkan perjalanan menuju tempat tongkrongan anak punk yang berada di sebuah warnet di daerah dekat Perumahan Umum Adiarsa, setibanya di warnet ternyata anak-anak punk sedang tidak ada. Kemudian Ban Guntur menelpon salah satu temannya yang merupakan salah satu anak punk dan juga hobi vespa dan menceritakan kalau peneliti ingin mewawancarai salah satu anak punk street untuk di jadikan sebagai salah satu informan, setelah itu ternyata ada anak punk street yang suka nongrong dengan teman Bang Guntur tersebut dan kemudian Bang Guntur menyarankan agar esok sore peneliti dating lagi ke sini. Karena waktu sudah menunjukkan pukul 20:00 akhirnya peneliti menyepakatinya dan segera pamit pulang.

13. Hari / tanggal : minggu 22 mei 2011

Perihal : Wawancara

16:00

Karena sudah janji terlebih dahulu dengan benni dengan bantuan dari seorang teman, akhirnya peneliti pun hari ini dapat melakukan wawancara, yang pada saat itu benni sedang nongkrong dengan teman-temannya, dan setelah melakukan wawancara, peneliti mengambil beberapa foto bersama dengan informan dan setelah selesai mengambil beberapa dan foto untuk dokumentasi, peneliti pun pamit pulang.

14. Hari / Tanggal : sabtu 28 mei 2011

Perihal : Wawancara

14:00

Hari ini peneliti berangkat dari rumah pukul 13:00 Atas bantuan teman juga, peneliti dapat janji untuk bertemu dengan seorang anak punk yang sedang libur menanti pengumuman kelulusan SLTP, anak punk yang menjadi informan bagi

peneliti kali ini bernama Asep atau biasa di sebut juga Geber, kali ini peneliti janjian dengan informan di taman di dekat rumah informan, awalnya informan agak malu untuk di wawancara namun setelah beberapa lama, informan yang bernama Asep ini pun mau untu di wawancara, namun agar suasana wawancara terasa santai dan informan tidak merasa grogi, penelitipun tidak menggunakan teks sehingga pertanyaan yang dilontarkan peneliti agak kurang berurutan dan sistematis.namun meskipun demikian, peneliti dapat mewawancarai informan dan inti-inti pertanyaan pun dapat ditanyakan dan mendapatkan jawaban dari Asep, maklum saja Asep merupakan remaja yang agak pemalu dan kurang percaya diri. Setelah selesai wawancara dan peneliti merasa cukup mendapatkan data, kemudian peneliti meminta foto bersama guna keperluan dokumentasi, dan setelah mendapatkan beberapa foto untuk dokumentasi peneliti pun pamit pulang.

15. Hari / Tanggal : Selasa 31 mei 2011

Perihal : pencarian data

08:40

Hari ini peneliti sudah membuat janji dengan Pak Danilaga di Kantor LDK Dinas Sosial yang berada di daerah Rawa Gabus, setelah sampai di kantor dan menunggu kedatangan Pak Danilaga yang hari ini mempunyai jadwal kegiatan yang cukup padat, akhirnya peneliti bertemu dengan beliau dan dapat mengcopy beberapa data yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian seperti foto-foto mengenai pelatihan keterampilan anak jalanan, dan laporan kegiatan acara.

Setelah selesai mendapatkan data yang diperlukan, peneliti pun bermaksud untuk mengurus surat keterangan penelitian dari dinas sosial, dan atas petunjuk dari Pak. Danilaga, peneliti di sarankan untuk menemui Bu. Popy yang berada di kantor Dinas Sosial di Jalan Husni Hamid.

Setelah itu peneliti menuju Jalan Husni Hamid, namun Bu. Popy sedang ada tugas dan baru berangkat ke Bandung, dan peneliti pun memutuskan untuk pulang.

16. Hari / Tanggal : Rabu 8 Juni 2011

Perihal : pembuatan surat

10:00

Hari ini peneliti datang ke Dinas sosial untuk bertemu dengan Ibu Popy, setelah bertemu dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti kepada bu Popy untuk membuat surat, Bu Popy menjelaskan bahwa hari ini Pak. H.Endang Soemantri sedang tidak berada di kantor dinas sosial sehingga surat yang diminta peneliti tidak dapat selesai pada hari ini. Kemudian Bu Popy memberikan no *handphone* beliau kepada peneliti agar peneliti dapat mengingatkan beliu pada esok hari untuk mendapatkan tanda tangan dari Pak kepala dinas terkait surat yang diminta peneliti. Setelah itu peneliti pun pamit pulang.

17. Hari / Tanggal : Jumat 10 Juni 2011

Perihal : pembuatan surat

09:00

Atas permintaan dari Pak.H.Endang Soemantri, SH selaku Ketua Dinas Sosial Kabupaten Karawang, peneliti hari ini menemui beliau untuk menjelaskan hasil penelitian sebagai syarat untuk mendapatkan surat penelitian.

Setelah menunggu hingga setelah selesai Jum'atan, peneliti akhirnya bertemu dengan Pak.H.Endang dan berdiskusi, peneliti pun mendapatkan banyak saran. Dan datang beberapa tamu dari beberapa surat kabar local untuk mengkonfirmasi mengenai dana tahun 2010 tentang perawatan taman makam pahlawan. Setelah selesai, dan Pak. H. Endang pun memiliki agenda lain, peneliti pun pamit pulang.